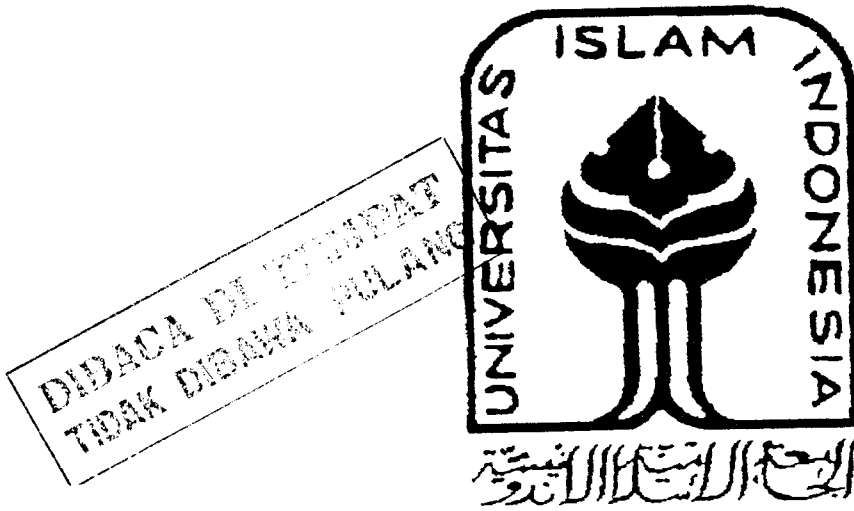


hal. tidak
Causaf !! Q.

PERPUSTAKAAN FTSP UM	
HABIS/BERILAI	
TGL TERIMA :	2 11 2005
NO. JUDUL :	2217 55
NO. INV. :	83000 95 001
NO. INDIK. :	

LAPORAN
TUGAS AKHIR PERANCANGAN

PUSAT PROMOSI DAN INFORMASI PARIWISATA
JAWA BARAT DI PURWAKARTA
“pendekatan teori kontekstual Kampung Naga”



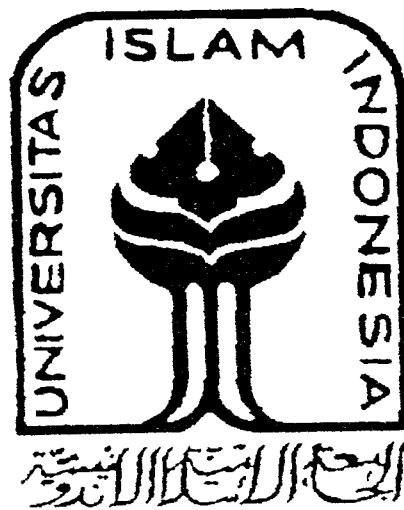
Disusun oleh:
YULIA RAHMA
98512022

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2005

LAPORAN
TUGAS AKHIR PERANCANGAN

PUSAT PROMOSI DAN INFORMASI PARIWISATA
JAWA BARAT DI PURWAKARTA
“ pendekatan teori kontekstual Kampung Naga”



Disusun oleh:
YULIA RAHMA
98512022

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2005

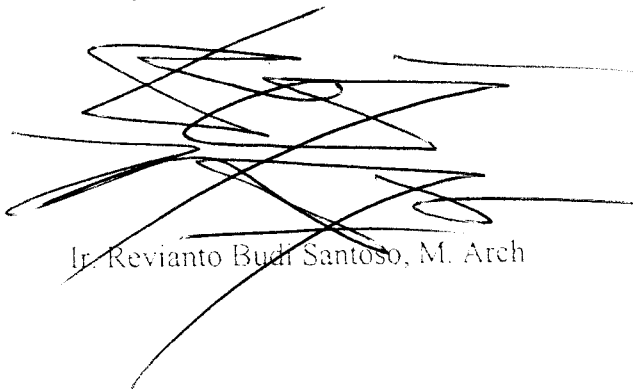
LEMBAR PENGESAHAN
LAPORAN TUGAS AKHIR PERANCANGAN

PUSAT PROMOSI DAN INFORMASI PARIWISATA
JAWA BARAT DI PURWAKARTA
“Pendekatan Teori Kontekstual Kampung Naga”

Disusun oleh
YULIA RAHMA
98512022

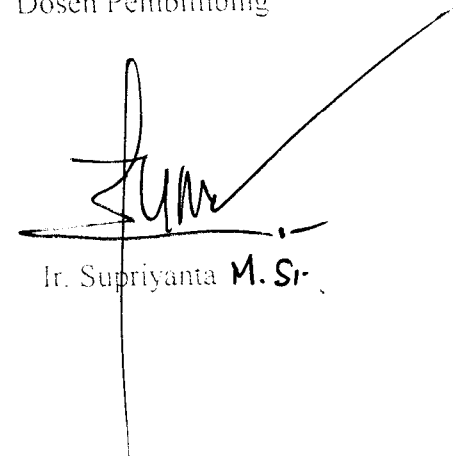
Laporan ini telah diperiksa dan disahkan oleh:

Mengetahui Ketua Jurusan



Ir. Revianto Budi Santoso, M. Arch

Dosen Pembimbing



Ir. Supriyanta M. Si

Hasil karya dan usaha ini khusus saya persembahkan kepada kedua orang tuaku yang tidak pernah berhenti mengiringi setiap langkah putrinya untuk mencapai cita nya.

Untuk semua Abang Abang ku serta my only one sis" yang tidak pernah berhenti memberi semangat dalam segala bentuk.

Untuk teman teman seperjuangan yang saling meberi masukan hingga semua ini bisa terlewati.

Dan yang tidak pernah terlupakan adalah ALLAH yang selalu memberi jalan untuk semua itu

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahiim

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillahirabbil'alami, dengan segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan kemudahan bagi Umatnya. Tuhan Zat yang paling Mulia dan tidak ada selain Allah.

Perjuangan demi perjuangan telah kami lewati dengan segala kemampuan kami, sehingga akhirnya tugas akhir ini bisa terselesaikan walaupun dengan sedikit kerikil yang menghambatnya. Mengingat laporan ini sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana, maka saya sebagai penyusunnya merasa bersyukur sebesar-besarnya atas selesainya tugas akhir ini, dengan judul "Pusat Promosi dan Informasi Pariwisata Jawa Barat di Purwakarta" dengan penekanan pada teori kontekstual Kampung Naga pada citra bangunannya.

Dalam penyusunan Tugas Akhir ini juga tidak lupa saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Yth. Bapak Ir. Revianto Budi Santoso M. Arch selaku ketua jurusan Arsitektur.
2. Yth. Bapak Ir. Supriyanta selaku dosen pembimbing saya dalam mengerjakan tugas akhir ini.
3. Kedua orang tuaku yang tidak pernah berhenti memberikan semangat dalam menjalankan setiap keinginan putrinya.
4. Abang- abang ku yang selalu menyemangati hidupku. And my only one sis yang memberikan warna dalam hiduku.
5. "Keseblasan ponakanku" yang lucu lucu dan kadang tidak lucu...dan membuatku seperti anak kecil....
6. Teman seperjuangan baik satu bimbingan maupun satu studio....tiada hari tanpa warna ketika kita semua berkumpul.
7. Mas Sarjiman Dan mas Tutut yang selalu memberikan nasehat dan sedikit kemudahan dalam studio.

8. "PUSUY" yang dulu selalu menyemangatiku untuk mencapai apa yang aku mau dan akhirnya memberikan ilham buatku untuk sampai ke kota yang tidak pernah aku bayangkan sebelumnya.
9. Teman temanku lainnya yang humoris yang selalu mebuatku tertawa. Khususnya fery..... tiada saat tanpa wakakak
10. Orang orang purwakarta yang ramah dan membantuku selama disana.
11. Dan semua orang yang telah ikut membantu dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Wabillahi Taufik Walhidayah

Wassalmu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta februari 2005

Penulis

YULIA RAHMA

ABSTRAKSI

Jawa Barat dengan aneka ragam budaya dan keseniannya merupakan suatu daerah yang memiliki potensi yang bisa membangkitkan minat masyarakat luar untuk menikmati kekayaannya. Dengan kekayaannya tersebut setidaknya potensi yang ada patut diselamatkan dengan memberikan wadah yang bisa menampung semua komoditas tersebut.

Kampung Naga sebagai pendekatannya merupakan salah satu kampung adat di Jawa Barat yang tidak pernah punah keberadaan dan tradisinya. Kampung Naga tetap bisa menjaga eksistensinya sebagai kampung yang tidak pernah terpengaruh dengan budaya luar.

Untuk mendukung bagi kelestarian kebudayaan dan tradisi tersebut maka diupayakan untuk menciptakan suatu bangunan promosi dan informasi yang bisa mengoptimalkan proses pengenalan budaya kepada lingkungan luar. Sementara itu kampung naga dijadikan acuan dalam proses merancang nya dengan permasalahan bagaimana menciptakan suatu sarana publik dengan konteks perkampungan sehingga konteks tersebut bisa menarik minat bagi pengunjung.

Bangunan ini mempunyai dua fungsi ganda sebagai sarana promosi dan informasi yang mencakup segala sesuatu yang berhubungan dengan Jawa Barat dengan mengangkat Kampung Naga sebagai Gagasan Konseptual nya.

DAFTAR ISI

Halaman judul.....	i
Halaman pengesahan.....	ii
Lembar persembahan.....	iii
Kata pengantar.....	iv
Abstraksi.....	vi
Daftar isi.....	vii
Daftar gambar.....	ix
Daftar table.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1 PENDAHULUAN.....	
1.1 LATAR BELAKANG.....	1
1.1.1 Potensi Kebudayaan Jawa Barat.....	1
1.1.2 Perkembangan Pariwisata Jawa Barat.....	4
1.1.3 Obyek wisata Jawa Barat.....	6
1.1.4 Kondisi Geografis Purwakarta.....	8
1.1.5 Perkembangan Pariwisata Purwakarta.....	9
1.1.6 Potensi Pariwisata Purwakarta.....	10
1.2 KAMPUNG NAGA.....	11
1.3 BANGUNAN KOMERSIAL.....	12
1.4 PERMASALAHAN.....	13
1.4.1 Permasalahan Umum.....	13
1.4.2 Permasalahan Khusus.....	13
1.5 TUJUAN DAN SASARAN.....	13
1.5.1 Tujuan.....	13
1.5.2 Sasaran.....	13
1.6 LINGKUP PEMBAHASAN.....	14
1.7 KEASLIAN PENULISAN.....	14
1.8 KERANGKA POLA PIKIR.....	17

2	TINJAUAN TEORITIS DAN STUDI KASUS.....	19
2.1	Tinjauan Pusat Promosi Dan Penerangan Budaya dan Pariwisata.....	19
2.2	Arsitektur Tradisional Kampung Naga.....	23
2.3	Studi Kasus.....	33
3.	ANALISIS DAN KONSEP PERANCANGAN.....	39
3.1	Spesifikasi Umum Proyek.....	39
3.2	Tujuan dan Fungsi Bang.....	41
3.3	Karakteristik Kegiatan dan Kebutuhan Ruang	43
3.4	Kebutuhan dan Ukuran Ruang.....	44
	ANALISA	50
	KONSEP.....	55
BAB II	SKEMATIK DESIGN.....	65
11.1	Analisa Kampung Naga.....	65
11.2	Analisa site dan Konsep Bangunan.....	73
BAB III	LAPORAN PERANCANGAN.....	85
111.1	Ploting massa.....	85
111.2	Citra Bangunan.....	89
111.3	Fasade	91
111.4	Struktur.....	92
	DAFTAR PUSTAKA.....	96
	Lampiran	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2a Kampung Naga.....	23
Gambar 2b Model Atap Kampung Naga.....	23
Gambar 2c Model rumah tipe 1.....	25
Gambar 2c Model Rumah Tipe 2.....	26
Gambar 2d Model Rumah Tipe 3.....	26
Gambar 2f Bale Kampung.....	27
Gambar 2d Mesjid.....	28
Gambar 2h Lumbung Padi.....	29
Gambar 2i Sketsa Kampung Naga.....	30
Gambar 2j Ruang Terbuka.....	31
Gambar 2k orientasi rumah.....	32
Gambar 2.2a loby pusat promosi pariwisata.....	33
Gambar 2.2b ruang koordinator pusat promosi pariwisata.....	34
Gambar 2.2c ruang staff.....	34
Gambar 2.2d ruang serbaguna.....	34
Gambar 2.2e auditorium.....	36
Gambar 2.2f ruang pameran.....	36
Gambar 2.2h perpustakaan.....	37
Gambar 2.2i perpustakaan musik.....	37
Gambar peta lokasi.....	39
Gambar peta purwakarta.....	50
Gambar peta kampung naga.....	55
Gambar lapangan kampung naga.....	57
Gambar bentuk site kampung naga.....	65
Gambar hasil desain.....	96

Daftar table	
Table nilai kesejarahan	1
Table kampung adat.....	3
Table jumlah wisatawan.....	4
Table pengelompokkan wisata.....	6
Table jumlah obyek wisata.....	7
Table jumlah wisatawan ke purwakarta.....	9
Table jenis wisata di purwakarta.....	10
Table jenis wisata.....	20
Table jenis pariwisata dan kegiatannya.....	21
Table karakteristik kegiatan dan kebutuhan ruang.....	43
Table ukuran ruang dan kapasitas.....	60

BAB I PENDAHULUAN

I.I LATAR BELAKANG

I.1.1 Potensi Kebudayaan Jawa Barat

Kebudayaan adalah perwujudan kemampuan manusia untuk menyesuaikan diri secara aktif terhadap lingkungan dalam arti luas. Oleh karena itu kebudayaan merupakan pola bagi tingkah laku nyata maupun tidak nyata dan diperoleh serta diwariskan melalui proses belajar menggunakan lambang-lambang.¹

Pengertian kebudayaan dalam hal ini meliputi benda dan peralatan karya manusia, dan kebudayaan itu sendiri terdiri atas gagasan dan nilai-nilai budaya yang merupakan hasil abstraksi pengalaman dan pendukungnya, selanjutnya menguasai sikap dan tingkah laku.

Jawa barat yang terkenal dengan daerah dan potensi sektor pariwisatanya yang beragam tentu saja mempunyai daya tarik tersendiri untuk dikunjungi. Berikut ini potensi kebudayaan jawa barat yang diselama ini menjadi kekayaan budayanya, yaitu:

A. Kesejarahan dan Nilai Tradisional

No	Kesejarahan dan nilai tradisional	Jumlah
1	Peristiwa sejarah	120
2	Tokoh sejarah	499
3	Naskah kuno	143
4	Cerita rakyat	218
5	Permainan rakyat	284
6	Upacara tradisional	533
7	Sistem kemasyarakatan	385
8	Sistem religi dan pengetahuan	73
9	Sistem teknologi tradisional	49
10	Sistem ekonomi tradisional	65
11	Pola lingkungan budaya	83
12	Perubahan lingkungan budaya	86

¹ Data dan Potensi kebudayaan Jawa Barat 2001

BAB I PENDAHULUAN

I.I LATAR BELAKANG

I.1.1 Potensi Kebudayaan Jawa Barat

Kebudayaan adalah perwujudan kemampuan manusia untuk menyesuaikan diri secara aktif terhadap lingkungan dalam arti luas. Oleh karena itu kebudayaan merupakan pola bagi tingkah laku nyata maupun tidak nyata dan diperoleh serta diwariskan melalui proses belajar menggunakan lambang-lambang.¹

Pengertian kebudayaan dalam hal ini meliputi benda dan peralatan karya manusia, dan kebudayaan itu sendiri terdiri atas gagasan dan nilai- nilai budaya yang merupakan hasil abstraksi pengalaman dan pendukungnya, selanjutnya menguasai sikap dan tingkah laku.

Jawa barat yang terkenal dengan daerah dan potensi sektor pariwisatanya yang beragam tentu saja mempunyai daya tarik tersendiri untuk dikunjungi. Berikut ini potensi kebudayaan jawa barat yang diselama ini menjadi kekayaan budayanya, yaitu:

A. Kesejarahan dan Nilai Tradisional

No	Kesejarahan dan nilai tradisional	Jumlah
1	Peristiwa sejarah	120
2	Tokoh sejarah	499
3	Naskah kuno	143
4	Cerita rakyat	218
5	Permainan rakyat	284
6	Upacara tradisional	533
7	Sistem kemasyarakatan	385
8	Sistem religi dan pengetahuan	73
9	Sistem teknologi tradisoinal	49
10	Sistem ekonomi tradisional	65
11	Pola lingkungan budaya	83
12	Perubahan lingkungan budaya	86

¹ Data dan Potensi kebudayaan Jawa Barat 2001

13	Kampung adat	11
14	Hubungan antar budaya	75

Tabel 1.1
Kesejarahan dan nilai tradisional
Sumber : dinas kebudayaan dan pariwisata Jawa Barat

B. Upacara Adat

Sementara itu ada banyak sekali upacara daerah yang menjadi kebudayaan khas masyarakat sunda, yang secara garis besarnya bisa dilihat berikut ini.

- | | |
|---------------------|-------------------|
| 1. Cecer cimande | 17. Babarit |
| 2. Melabuh | 18. Pesta laut |
| 3. Kuda kosong | 19. Pulun pulun |
| 4. Ngeuyeuk seureuh | 20. Turun mandi |
| 5. Hayat sasih | 21. Mipuhanan |
| 6. Ngangku | 22. Maulud nabi |
| 7. Nebus peteng | 23. Ngarunt nabi |
| 8. Kawin cai | 24. Pancaran |
| 9. Seren taun | 25. Pesta air |
| 10. Mamayu | 26. Kariaan ucing |
| 11. Panjang jimat | 27. Mudun semah |
| 12. Mapag sri | 28. Sedekah bumi |
| 13. Ngalaksa | 29. Rajaban |
| 14. Bubur sura | 30. Bubur sup |
| 15. Hadran | |
| 16. Ngarot | |

C Cerita Rakyat

Cerita rakyat yang banyak dimiliki oleh masyarakat sunda dan jawa barat antara lain adalah:

- | | |
|---------------------|-------------------|
| 1. Sangkuriang | 11. Gasing |
| 2. Sumur bandung | 12. Tarik tambang |
| 3. Bokor kuningan | 13. Congkak |
| 4. Si buncireung | 14. Dadaluan |
| 5. Sikabayan | 15. Jajangkungan |
| 6. Lutung kasaraung | 16. Bancakan |
| 7. Telaga remis | 17. Galab |

- | | |
|---------------------|-------------------|
| 8. Jaring saksi | 18. Panjat pinang |
| 9. Benbonan | 19. Sapinrong |
| 10. Buyut sapujagad | |

D. Kampung Adat

Kampung adat yang telah terdeskripsikan di daerah Jawa Barat adalah sebanyak 11 kampung dan masing masing kampung adat tersebut mempunyai kebiasaan dan adat yang sedikit berbeda satu sama lain.

no	Nama kampung adat	lokasi
1	Kampung adat naga	Kab. Tasikmalaya
2	Kampung adat urug	Kab. Bogor
3	Kampung adat kuta	Kab. Ciamis
4	Kampung adat dukuh	Kab. Garut
5	Kampung adat cipta rasa	Kab. Sukabumi
6	Kampung adat tamiang	Kab. Indramayu
7	Kampung adat pulo	Kab. Garut
8	Kampung adat mahmud	Kota bandung
9	Kampung adat baduy	Kab. Lebak
10	Kampung adat panjalin	Kab. Majalengka
11	Kampung adat citalang	Kab. Purwakarta

Tabel 1.2

Kampung adat di Jawa Barat

Sumber: data potensi kebudayaan pariwisata Jawa barat

E. Kesenian Khas

Potensi kesenian yang dimiliki oleh propinsi Jawa barat antara lain secara garis besarnya adalah sebagai berikut:

1. Karawitan
2. Teater
3. Pandalangan
4. Sastra
5. Seni rupa
6. Seni pertunjukan
7. Seni tari

1.1.2 Perkembangan Pariwisata Jawa Barat

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata bahwa pengunjung atau wisatawan yang berkunjung ke daerah daerah yang ada di Propinsi Jawa Barat antara kisaran tahun 1999- 2000 bisa di lihat pada tabel berikut ini.

Jenis wisatawan	Ke akomodasi	Ke obyek wisata
WISMAN	145.715	254.511
WINUS	3.334.720	24.5680399
JUMLAH	3.480.435	24.822.910

Tabel 1.3
Perkembangan jumlah wisatawan
Sumber: dinas Pariwisata Jawa Barat

Jawa barat merupakan salah satu propinsi dan daerah tujuan wisata utama di Indonesia. Potensi [pariwisata yang dimiliki oleh Jawa barat dalam hal ini mencakup :

1. Wisata alam
2. Seni budaya
3. Minat khusus

Dan potensi tersebut beragam jenisnya dan tersebar di 6 kabupaten dan 8 kota yang terdapat di Propinsi Jawa barat.

Adapun jenis jenis kekayaan wisata jawa barat secara garis besarnya adalah:

A. Gunung dan Kawah

Yang paling terkenal diantaranya Gunung Tangkuban Perahu, Gunung Gede, Kawah Putih Kamojang, Hutan dan Perkebunan The puncak, Bandung selatan, Taman Hutan Raya Djuanda Bandung.

Sementara itu sumber air panas yang terkenal antar lain : Cimanggu Bandung, Ciater Subang, Cipanas Garut, Cisolok Sukabumi.

B. Gua

Wisata speleologi atau wisata Geowisata/ Wisata gua yang paling terkenal adalah Gua Gundawang Bogor, Gua Buni Ayu Sukabumi,

Gua Lalay, Gua Belanda, Gua Jepang Bandung., Gua Donan Ciamis, Gua Jepang Pangandaran.

C. Pantai

Pantai yang terindah di Jawa barat dan terkenal hingga ke Manca negara adalah Pantai Pangandaran Ciamis, Pantai Pelabuhan Ratu Sukabumi, Pantai Cipatujah Tasikmalaya, serta berbagai pantai lainnya yang mulai berkembang seperti : Pantai Ranca Buaya, Santolo, Sayang Heulang Garut, Pantai Cidaun Cianjur, Pantai Selatan Bagian Timur, merupakan pantai yang indah dan menarik untuk dikunjungi.

D. Sungai dan Danau

Wisata sungai yang paling terkenal di Jawa barat adalah Sungai Citarik Sukabumi, yang sering dipergunakan untuk Arung jeram disamping sungai sungai lainnya seperti Sungai Citatih dan Green Canyon di Ciamis. Sedangkan danau- danau yang indah antara lain danau Patengan, danau cirata, waduk Jatilihur, Waduk Saguling dan Ciburuy.

E. Peninggalan Sejarah

Di propinsi jawa barat terdapat beberapa bangunan dan barang peninggalan sejarah antara lain : Gedung Sate, Gedung Merdeka. Bumi siliwangi, Gedung Pakuan di Bandung, Batu tulis, dan Istana Bogor, Candi Cnagkuan di Garut, Lingga Sumedang, Keraton Kasepuhan dan Kereta Kesultanan serta Gua Sunyarangi Cirebon.

F. Seni Budaya

Seni budaya dalam hal ini berupa seni pentas dan seni kriya merupakan asset unggulan bagi kepariwisataan jawa barat, diantaranya yang paling populer adalah Wayang golek, Gotong Sisigaan, Seni Ketangkasan Domba, Tari Topeng, Tari jaipongan, Kuda Renggong,, Angklung. Semnetara itu seni Kriyanya antara lain adalah: Batik, Batu Aji, Kerajinan Pandan, Bambu, Rotan, Kermaik, dan ratusan jenis lainnya.

G. Wisata Konvensi

Jawa barat merupakan tempat yang paling ideal untuk mengadakan konvensi dimana fasilitas untuk kegiatan itu tersedia di hotel hotel berbintang terutama di daerah puncak, tangrerang dan bandung.

H. Museum

Museum yang ada di jawa barat antara lain Museum Geologi, Museum, Nagri Jawa Barat, Museum Mandala Wangsit Siliwangi, Museum Pilateli, Museum Asia Afrika di Bandung, Herbarium & Museum Zoologi di Bogor, Museum Geusan Ulun di Sumedang.

I. Wisata Belanja

Bandung merupakan daerah yang paling utama dikunjungi oleh wisatawan untuk berbelanja, karena predikat kota bandng yang sebagai pusat pakaian, kain, tas, sepatu, dan lain lain.

J. Wisata Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK)

Beberapa jenis wisata iptek yang bisa dikunjungi di daerah Jawa Barat anta lain :

- Industri Pesawat Terbang Nusantara (IPTN)
- Bio Pharma dan Pabrik Kina
- Auditorium sasana Budaya Ganesha di Bandung

1.1.3 Obyek Wisata Jawa Barat

Untuk obyek wisata yang ada di Jawa Barat di bagi menjadi tiga kategori obyek wisata yang bisa dilihat pada tabel dibawah ini.

Obyek wisata	jumlah
Wisata alam	116
Wisata budaya	83
Wisata minat khusus	54
jumlah	253

*Tabel 1. 4
Pengelompokan wisata
Sumber data dan potensi kebudayaan pariwisata Jawa Barat*

Dan masing masing daerah baik kabupaten maupun kota madya yang ada di Propinsi jawa barat mempunyai potensi yang lumayan terhitung banyak. Hal tersebut bisa dilihat dari tabel- tabel yang ditampilkan di bawah ini.

No.	Kabupaten/ kota	Jenis obyek wisata			jumlah
		alam	budaya	Minat khusus	
1	Kota Bogor	2	6	-	8
2	Kab. Bogor	7	-	8	25
3	Kota Sukabumi	-	2	2	4
4	Kab. Sukabumi	6	2	28	36
5	Kab. Cianjur	2	3	1	6
6	Kota Cirebon	2	6	2	10
7	Kab. Cirebon	-	-	-	0
8	Kab. Indramayu	3	-	-	3
9	Kab. Kuningan	5	2	-	7
10	Kab. Majalengka	6	2	-	8
11	Kab. Purwakarta	4	6	-	10
12	Kab. Subang	3	1	2	6
13	Kab. Karawang	4	4	-	8
14	Kota Bekasi	-	-	-	0
15	Kab. Bekasi	-	4	-	4
16	Kota Bandung	3	24	-	27
17	Kab. Bandung	6	6	3	15
18	Kab. Sumedang	9	7	4	20
19	Kab. Garut	19	3	1	23
20	Kab. Tasikmalaya	12	2	3	17
21	Kab. ciamis	13	3	0	16
		116	83	54	253

*Tabel 1.5
Jumlah obyek wisata Jawa Barat
Sumber: data dan potensi kebudayaan pariwisata jawa barat*

	Aspek kegiatan	1994	1995	1996	1997	1998	1999	2000	2001
1.	Peristiwa sejarah	95	105	119	131	120	127	134	134
2.	Tokoh sejarah	413	435	471	517	511	489	571	571
3.	Naskah kuno	101	109	113	138	144	142	150	150

4.	Upacara tradisional	449	455	450	505	509	512	549	549
5.	Cerita rakyat	176	228	228	229	234	244	254	254
6.	Permainan rakyat	215	248	274	280	284	306	324	324
7.	Sistem kemasyarakatan	339	360	387	387	360	370	387	387
8.	Sistem religi dan pengetahuan tradisional	68	71	76	76	74	75	76	76
9.	Sistem tek.tradisional	50	50	50	50	50	50	50	50
10.	Sistem ek.tradision al	57	73	73	81	89	89	89	89
11.	Pola lingkungan budaya	56	68	75	73	83	86	86	86
12.	Perubahan lingk.bud	68	81	74	77	81	88	88	88
13.	Hub. Antara Bud.	46	65	62	60	74	76	76	76
	jumlah	2133	2348	2452	2604	2643	2654	2834	2834

Tabel 1.6
Data sejarah dari nilai tradisional Thn 1993/ 1994 S-D 2000
Sumber:

1.1.4 Kondisi Geografis Purwakarta

Kabupaten purwakarta merupakan salah satu kabupaten yang berada di Propinsi Jawa Barat. Kabupaten dengan Ibukota yang bernama Purwakarta ini terletak dikawasan yang sangat strategis yaitu berada pada jalur lintasan antara Jakarta-Bandung-Cirebon. Bahkan bisa diprediksikan bahwa bukan tidak mungkin kota ini akan menjadi salah satu tempat alternatif bagi merambatnya pemukiman masyarakat kota Jakarta, mengingat wilayah Jabotabek semakin lama semakin padat dan sudah tidak bisa memenuhi kebutuhan masyarakat akan hunian.

Kota yang pada awalnya mendapat julukan sebagai kota pensiun ini, semakin hari semakin menunjukkan kemajuan yang lmayan pesat dalam berbagai sektor, kecuali dalam sektor pariwisata nya kaena kurangnya promosi. Hal tersebut didukung oleh letak wilayahnya yang cukup potensial membawa dampak seperti yang tela disebutkan diatas.

Kota purwakarta dalam hal ini berbatasan dengan empat kabupaten lainnya yang ada di Jawa Barat yaitu,

- Kabupaten Karawang
- Kabupaten Subang
- Kabupaten Bandung

- Kabupaten Cianjur

Dengan luas wilayah kurang lebih mencapai 97,172 Ha atau 971,72 km.¹

Ada beberapa wilayah pengembangan pembangunan yang direncanakan oleh pemerintah kota Purwakarta yang terdiri dari tiga pembagaian wilayah yaitu:²

1. Wilayah pengembangan pembangunan Purwakarta
2. Wilayah pengembangan pembangunan Plered
3. Wilayah pengembangan pembangunan Wanayasa

I.I.5 Perkembangan Pariwisata di Purwakarta

Kota Purwakarta memiliki aea wisata (obyek wisata) yang relatif banyak. Ada beberapa daerah wisata yang menurut departemen pariwisata setempat memiliki potensi untuk dikembangkan karena selalu menarik minat bagi pengunjung kota tersebut untuk mengunjunginya.

Data perkembangan jumlah wisatawan yang datang di Purwakarta bisa dilihat padadua table berikut ini:³

TAHUN	WISMAN	WISNU	JUMLAH (ORANG)	PERKEMBANGAN
1999	7.437	93.896	101.333	-
2000	7.690	95.946	103.636	NAIK 2,22 %
2001	3.148	122.651	125.799	NAIK 17,65
2002	1.722	141.534	143.256	NAIK 12,18 %
2003	3.952	143.084	147.036	NAIK 2,57 %

Table 1.7
Jumlah wisatawan yang berkunjung ke obyek wisata kab. Purwakarta
Sumber: Dep. Pariwisata Kab. Purwakarta

¹ sumber: www.purwakarta.go.id

² sumber: Pemda Purwakarta

³ Departemen pariwisata purwakarta

TAHUN	WISMAN	WISNU	JUMLAH (ORANG)	PERKEMBANGAN
1999	9.885	40.411	50.26	-
2000	659	49.328	49987	TURUN 0.65 %
2001	13.215	59.887	73.102	NAIK 31.62 %
2002	4.325	75.764	80.089	NAIK 9.56 %
2003	5.110	75.533	80.643	NAIK 0.69 %

Tabel 1.8
Jumlah wisatawan yang berkunjung ke akomodasi di kab. Purwakarta
Sumber: Dep. Pariwisata Kab. Purwakarta

Dari kedua tabel yang ditampilkan diatas bisa diartikan bahwa peningkatan jumlah wisatawan relatif sedikit mengalami pergerakan, terlebih lagi wisatawan mancanegara. Hal itu dipengaruhi oleh kurangnya promosi yang dilakukan oleh pemerintah setempat. Sehingga potensi wisata yang dimilikinya kurang diketahui oleh masyarakat luar.

I.I.6 Potensi Pariwisata Kota Purwakarta

Walaupun kota ini belum dikenal sebagai kota yang terdepa dalam sektor pariwisata. Namun dalam kenyataannya Purwakarta memiliki bayak potensi yang bisa dikembangkan dalam sektor tersebut. Hal tersebut diperkuat dengan adanya beberapa jenis kesenian dan obyek wisata yang bisa dipromosikan dan mempunyai nilai jual yang tinggi

Wisata alam	wisata budaya
Jatiluhur	Gedung Negara
Danau cirata	Gedung keresidenan
Situ wanayasa	Mesjid agung purwakarta
Situ buleud	Sentra keramik plered
Agro wisata cikumpay	
Agro wisata ubrug	

Tabel 1.9
Data tempat wisata
Sumber: Dep. Pariwisata Kab. Purwakarta

1.2 Kampung Naga

⁴Kampung naga terletak di Desa Neglasari Kecamatan Salawu, Kabupaten Tasikmalaya. Kampung ini berada disekitar 500m dari pinggir jalan raya atau jalur lintasan antara Tasikmalaya- Bandung yang melalui wilayah Garut.

Kampung naga dengan luas wilayah \pm 1.5 Ha dengan posisi membujur dari timur ke barat dan dibatasi oleh batas alam maupun batas- batas pagar dengan rincian batasannya adalah sebagai berikut:

- ❖ Sebelah Utara : pagar batas kampung S. Ciwulan, balong atau kolam –kolam pemeliharaan ikan serta ladang.
- ❖ Sebelah Selatan : Perbukitan dan persawahan
- ❖ Sebelah Barat : Perbukitan
- ❖ Sebelah timur : S. Ciwulan

Bangunan yang terdapat di Kampung Naga sekarang ini pada umumnya sudah berumur 20-30 tahun. Sementara bangunan baru yang ada adalah bangunan rumah tinggal atau yang disebut “ Kuncen “ yang didirikan pada tahun 1980.

Setiap bangunan dan model bangunan yang ada memiliki pola dan aturan tertentu yang disesuaikan dengan makna dan tingkat kesakralannya. Dengan satu tipe bangunan yaitu model rumah panggung dengan pola yang sama kampung ini selalu menarik perhatian bagi orang luar untuk masuk dan menikmati kebudayaan yang ada baik dalam bentuk bangunan maupun kegiatannya.

Ada beberapa jenis bangunan yang ada didalam Kampug Naga ini dengan fungsi dan bentuk yang berbeda, bangunan tersebut terdiri atas:

- ❖ Bangunan umum (Bale, Mesjid, Bumi ageung)
- ❖ Bangunan perumahan (Rumah tinggal biasa, Petambon, Leuit)
- ❖ Fasilitas lainnya yang dianggap kotor (MCK, Lisung, Kandang, Mata air)
- ❖ Fasilitas Umum (Lapangan bawah, Lapangan atas, Makam, Pagar batas kampung).

⁴ Data tersusun pengukuran kampung naga- Universitas Indonesia Fak. Teknik Jur. Arsitektur

Mengingat fungsi dari bangunan ini sebagai tempat mempromosikan potensi seni budaya dan pariwisata dari propinsi Jawa Barat, maka sebagai pertimbangan utama dalam perancangannya diambil salah satu unsur yang terpenting yang sekaligus bisa memampikan kekhasan dari gaya arsitektur Sunda yaitu gaya arsitektur Kampung Naga.

Disamping itu lokasi kota ini yang merupakan pintu masuk menuju daerah sunda lainnya, maka diharapkan bangunan ini bisa sekaligus memperkenalkan kekhasan dari arsitektur Kampung Naga yang menjadi suatu suku yang terkenal dan diminati oleh masyarakat luar.

1.3 Bangunan Komersial

Suatu bangunan yang dirancang dengan fungsi tertentu terlebih lagi bangunan tersebut berfungsi sebagai bangunan publik, tentu saja tidak hanya hanya sekedar bersifat memberikan atau menyediakan fungsi dan fasilitas saja. Namun bagaimana bangunan tersebut bisa menarik minat masyarakat luar untuk masuk didalamnya dan menikmati segala fasilitas yang tersedia secara fisual dan non fisual.

Bangunan komersial harus mempunyai dua aspek utama yang harus dipenuhi sebagai karakter utamanya sehingga keberadaan bangunan tersebut bisa terus berfungsi dan bertahan dari waktu ke waktu. Dua aspek tersebut adalah :

- aspek fungsi dan fasilitas
- aspek penampilan bangunan

Sehingga nilai ekonomi yang dimiliki oleh bangunan tersebut bisa tercapai secara fungsi dan fisiknya.

I.4 Permasalahan

I.4.1 Permasalahan Umum

Bagaimana merancang suatu bangunan yang berfungsi sebagai pusat promosi dan informasi budaya serta pariwisata yang terdapat dan dimiliki oleh Propinsi Jawa Barat.

I.4.2 Permasalahan Khusus

1. Bagaimana merancang bangunan pusat promosi dan informasi pariwisata Jawa Barat di Purwakarta yang menampilkan model dan elemen-elemen arsitektur Kampung Naga
2. Bagaimana merancang suatu bangunan yang bisa menampung semua kegiatan yang berkaitan dengan promosi dan penyediaan informasi budaya dan pariwisata yang sekaligus berfungsi sebagai bangunan komersial.

I.5 Tujuan dan Sasaran

I.5.1 Tujuan

Merancang bangunan yang secara fungsional bisa menampung seluruh kegiatan yang berkaitan dengan kesenian dan pariwisata yang dimiliki oleh Propinsi Jawa Barat.

I.5.2 Sasaran

1. Menentukan elemen arsitektural Kampung Naga yang akan digunakan.
2. Merumuskan bentuk penampilan bangunan dengan citra Kampung Naga
3. Merumuskan penataan ruang dalam dan ruang luar bangunan.
4. Menentukan pola gubahan masa bangunan yang sesuai dengan fungsi dan tingkat privatisasi yang dibutuhkan dan pola perkampungan tradisional di Kampung Naga.
5. Menentukan kegiatan yang berlangsung di dalamnya

6. menentukan jenis ruang dan kapasitasnya.
7. menentukan model bangunan yang akan digunakan sesuai dengan model bangunan Kampung Naga

1.6 Lingkup Pembahasan

lingkup pembahasan yang digunakan sebagai arahan dalam konsep perancangan sebuah bangunan dengan tajuk pusat promosi seni budaya serta pariwisata meliputi:

- a. Makro : meliputi perencanaan pengolahan masa bangunan terhadap site dan fasilitas pendukungnya.
- b. Mikro : pembahasan mengenai kegiatan yang berlangsung didalamnya baik kegiatan dari bangunan utamanya maupun bangunan pendukungnya, pola penempatan masa bangunan sesuai dengan fungsi serta penampilan bangunan yang menampilkan gaya arsitektur tradisional sunda

I.7 Keaslian Penulisan

1. Gedung pusat informasi dan promosi pariwisata budaya kalimanta barat

Wahyudi Ciptadi 97512124

Permasalahan :

- Umum : Bagaimana rumusan konsep perencanaan dan perancangan gedung pusat informasi dan promosi pariwisata budaya kalimantan barat yang dapat mewadahi kegiatan penyelenggaraan informasi dan promosi pariwisata secara terpadu di Kalimantan Barat.
- Khusus :
 - a. bagaimana penampilan citra bangunan pada gedung pusat promosi pariwisata dengan preseden arsitektur tradisional etnis Dayak dan Melayu.

b. bagaimana fleksibilitas ruang dalam yang mendukung kegiatan pameran dan pariwisata budaya.

2. *Pusat Seni dan Budaya di Tanjung Pinang*

Agus Siswanto, JUTA 2003

Permasalahan:

1. Umum : Bagaimana konsep bangunan pusat kebudayaan dapat mewadahi serta sebagai pemusatan aktivitas dan interaksi dari etnik melayuyang ada dengan mempertimbangkan potensi budaya yang dimiliki melalui perwujudan penampilan bangunan yang mampu mengangkat khasanah melayu sebagai proyeksi nilai seni dan budaya yang ada.
2. Khusus : untuk mendapatkan pengakuan atas keberadaan fasilitas pusat seni dan budaya yang diwujudkan melalui penampilan bangunan yang mampu mengangkat khasanah melayu melalui sebuah apresiasi konsep karakter bangunan yang relevan.

3. *Pusat Pengembangan promosi dan pemasaran pariwisata propinsi Kal- Sel*

Imam Pratekno– JUTA UII

Permasalahan Umum: seperti apakah bangunan yang mampu mengakomodasikan kegiatan diversifikasi kebutuhan media pemasaran pariwisata di Propinsi Kalimantan Selatan serta sisi pemasarandalam lingkup nasional, regional bahkan internasional.

4. *Pusat Pelayanan Informasi DIY*

Wahyuningsih JUTA UII

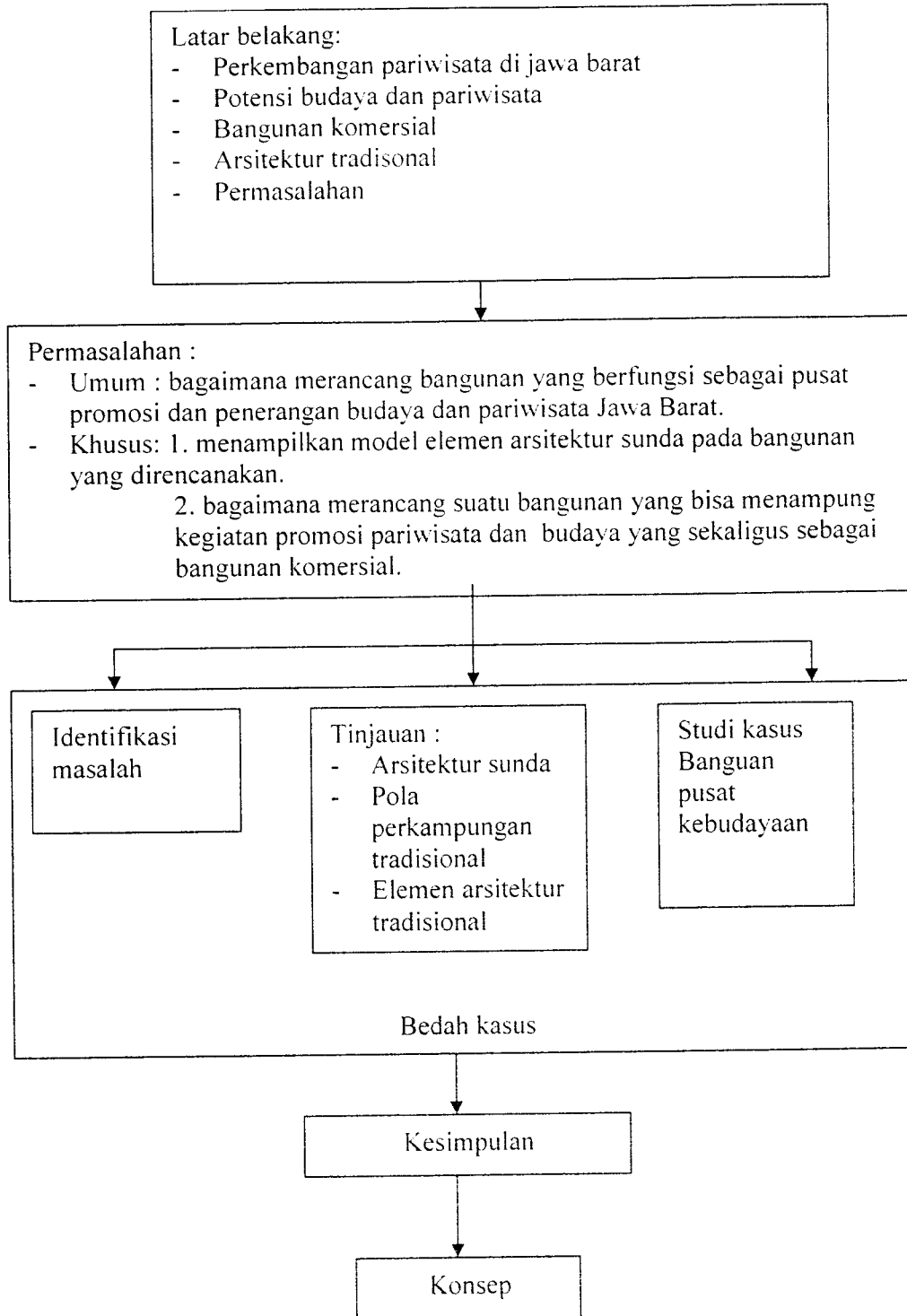
Permasalahan umum: perencanaan dan perancangan pusat informasi dalam kaitannya dengan kemajuan teknologi canggih

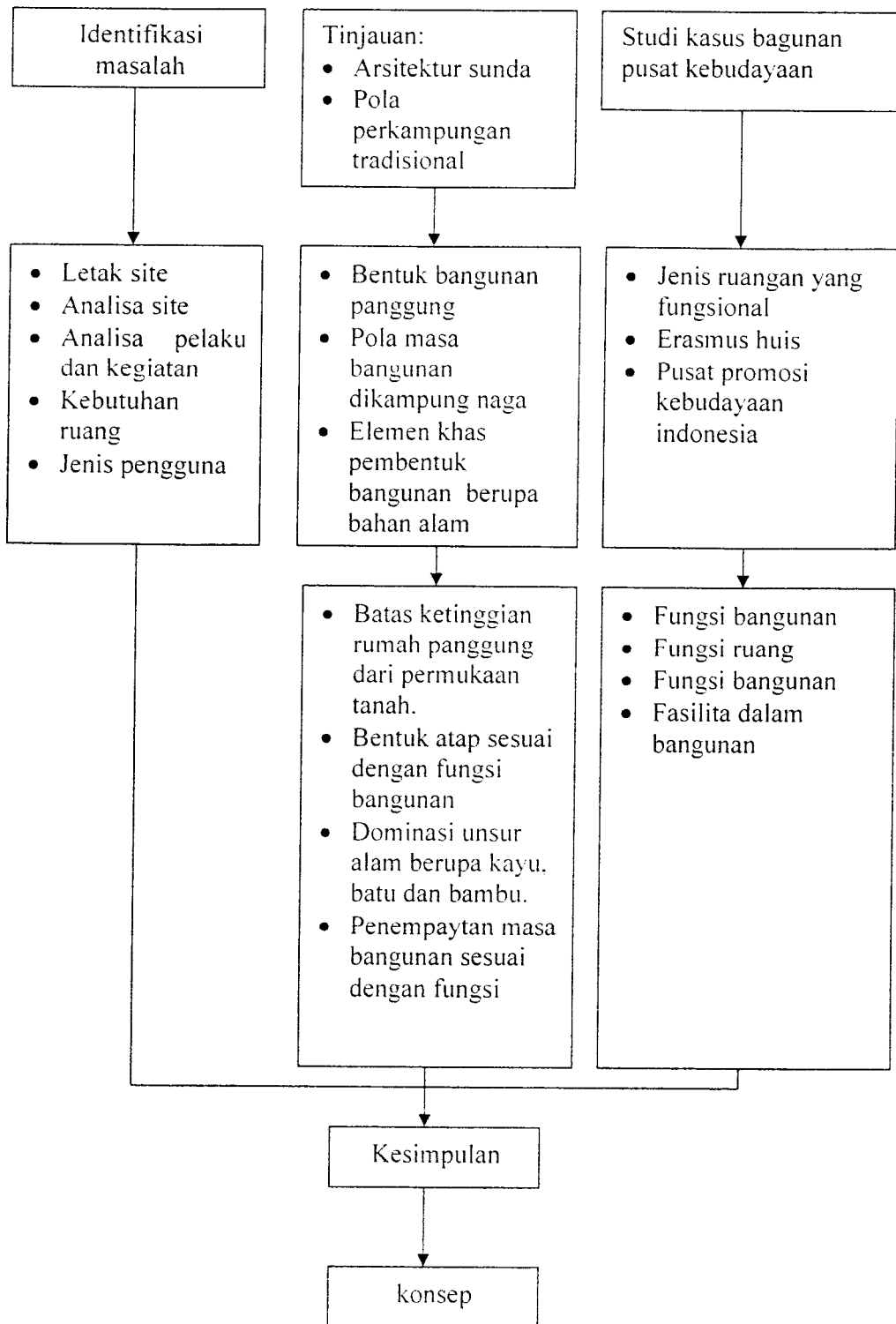
yang menunjang keefektifan dan keefisienan penyampaian informasi.

Perbedaan dengan permasalahannya adalah :

- Umum : bagaimana merancang suatu bangunan yang berfungsi sebagai pusat promosi dan penerangan budaya serta pariwisata yang terdapat dan dimiliki oleh Propinsi Jawa Barat
- Khusus :
 1. menampilkan elemen dan gaya arsitektur tradisional sunda pada bangunan yang direncanakan.
 2. bagaimana merancang suatu bangunan yang bisa menampung semua kegiatan yang berkaitan dengan promosi dan penyediaan informasi budaya dan pariwisata yang sekaligus berfungsi sebagai bangunan komersial.

I.7 Kerangka Pola Pikir





2. TINJAUAN TEORITIS DAN STUDI KASUS

2.1 Tinjauan Pusat Promosi dan Penerangan budaya dan Pariwisata

2.1.1 Definisi Pusat Promosi dan Penerangan

Berdasarkan fungsinya jenis bangunan ini mempunyai pengertian dan ruang sebagai berikut:

1. Pusat promosi : Merupakan tempat memperkenalkan suatu karya baik berupa barang maupun sesuatu yang bisa dinikmati secara fisual maupun non fisual.
2. Pariwisata : Segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk yang berhubungan dengan pengusaha obyek dan daya tarik wisata. Yang terkait dengan bidang tersebut diantaranya kawasan wisata, taman rekreasi, peninggalan sejarah, museum, waduk, pagelaran seni, tata kehidupan masyarakat dan lain lain.⁴
3. Budaya : sesuatu yang dihasilkan oleh manusia berdasarkan kebiasaan dan pola hidup yang dijalaninya

2.1.2 Jenis Pusat Promosi dan Penerangan Budaya dan Pariwisata

Ada beberapa jenis usaha atau kantor yang mempunyai fungsi dalam mempromosikan budaya serta potensi wisata yang dimiliki oleh suatu daerah baik yang ada di Indonesia maupun dari Negara luar Indonesia.

1. Tourist Information Center

Pusat informasi ini pada umumnya hampir terdapat disetiap wilayah di Indonesia, terlebih lagi wilayah atau daerah yang mempunyai potensi dalam bidang kepariwisataan. Pusat informasi ini merupakan suatu lembaga yang berada dibawah naungan departemen Pariwisata dan fungsi utamanya haya

4

sebagai penyedia informasi yang berhubungan dengan bidang pariwisata dan budaya.

2. Pusat Kebudayaan

Pusat kebudayaan dalam hal ini lebih bersifat nasional. Pada umumnya pusat kebudayaan merupakan lembaga yang dimiliki oleh Negara tertentu dimana lembaga tersebut berfungsi sebagai penyedia berbagai macam informasi tentang kebudayaan, pariwisata bahkan hingga informasi tentang sector pendidikan yang dimiliki oleh Negara tersebut. Contohnya Pusat Kebudayaan Jepang, Pusat Kebudayaan Amerika, dll.

3. Pusat Study Pariwisata

Merupakan tempat diselenggarakannya berbagai macam kegiatan yang berhubungan dengan bidang kepariwisataan seperti:

- a. Penelitian
- b. Perencanaan dan perancangan
- c. Pendidikan dan pelatihan
- d. Evaluasi dan monitoring
- e. Konverensi
- f. Penyusunan kebijakan dan peraturan.

2.1.3 Unsur kepariwisataan

a. Perjalanan Wisata

Perjalanan wisata dalam hal ini dikelompokkan dalam beberapa jenis yang bisa dilihat pada tabel berikut ini.

No	Jenis perjalanan wisata	Contoh kegiatan perjalanan wisata
1	Berdasarkan tujuannya	Contohnya: ziarah, keagamaan, kunjungan keluarga, kekonvensi, pesiar dan lain lain.
2	Pengaturan perjalanan	Perorangan atau rombongan
3	Berdasar Negara asal wisatawan	Wisatawan mancanegara atau wisatawan nusantara

Tabel 2.1

Perjalanan wisata

Sumber: panduan wisata untuk masyarakat umum

B Tinjauan Jenis Pariwisata

Ada berbagai macam dan jenis pariwisata yang bisa dinikmati dan jenis pariwisata tersebut didasari pada motivasi dari perjalanan para pelancong ada. Jenis pariwisata tersebut bisa dilihat pada tabel berikut ini.

No	Jenis pariwisata	Lingkup kegiatannya
1	Pariwisata menikmati perjalanan	Jenis wisata ini dilakukan oleh orang-orang yang ingin memenuhi keinginan/tahuannya untuk melihat sesuatu yang baru atau untuk mengetahui hikayat dari masyarakat setempat. Unsur yang terlibat dalam hal ini berbeda-beda sesuai dengan cita rasa, latar belakang kehidupan serta temperamen setiap individu.
2	Pariwisata untuk rekreasi	Memanfaatkan hari-hari untuk istirahat dan memulihkan kembali kesegaran jasmani dan rohani.
3	Pariwisata untuk kebudayaan	Pada jenis pariwisata ini ditandai dengan adanya rangkaian motivasi/keinginan untuk belajar atau mempelajari adat istiadat pada suatu daerah yang dikunjungi.
4	Pariwisata untuk urusan usaha dan dagang	Pariwisata ini sebenarnya tidak termasuk dalam kategori perjalanan wisata, namun kalau dilihat berdasarkan istilahnya menunjukkan tidak hanya professional trips yang dilakukan oleh pengusaha tersebut melainkan juga kunjungan, pameran, atau sesuatu instansi teknis yang bahkan menarik orang dari luar profesi tersebut.
5	Pariwisata untuk berkongresi	Pada awalnya jenis wisata ini dilakukan secara tradisional tetapi pada masa sekarang sudah merupakan suatu hal yang biasa dan bahkan pada masa yang akan datang akan sangat besar prospek pengembangannya.
6	Pariwisata untuk olah raga	Peristiwa besar dalam suatu perhelatan olahraga seperti olimpiade atau kejuaraan dunia lainnya
	b. Sport tourism of practitioners	Pariwisata yang bersifat mempraktekan kemampuannya dalam alam bebas seperti mendaki gunung atau arung jeram.

Tabel 2.2
Jenis pariwisata dan kegiatannya

Sumber: panduan sadar wisata untuk masyarakat umum: departemen pariwisata seni dan budaya Jakarta.

C. Jenis Wisatawan

Jenis wisatawan dapat dikategorikan menjadi beberapa bagian yang didasari pada tujuan wisata dan ruang lingkup wisata yang dilakukannya. Untuk rinciannya dapat dilihat pada bahasan berikut ini.

1. Foreign tourism : Orang asing yang melakukan perjalanan wisata dengan memasuki suatu Negara yang bukan merupakan Negara dimana dia tinggal.
2. Domestic tourist : Adalah turis yang melakukan perjalanan wisata masih dalam batas negaranya atau tidak melewati perbatasan negaranya.
3. Indigeneous foreign Tourist : Adalah warga suatu Negara tertentu yang karena tugasnya atau jabatannya berada diluar negaranya sendiri, kemudian kenegaranya dan melakukan perjalanan wisata kewilayah negaranya sendiri.
4. Domestic foreign tourist : Orang asing yang tinggal bukan di Negaranya sendiri dan melakukan perjalanan wisata diwilayah dimana ia tinggal.
5. Transit tourist : Seseorang yang melakukan perjalanan wisata kesuatu Negara tertentu dengan menumpang kapal, kereta atau pesawat terpaksa mampir pada Suatu daerah atau Negara tertentu bukan atas kemauannya sendiri namun karena dikarenakan transportasi.
6. Bussines Tourist : Warga Negara yang melakukan perjalanan ke suatu Negara tertentu untuk tujuan utama bukan untuk wisata tetapi untuk kepentingan yang lain.

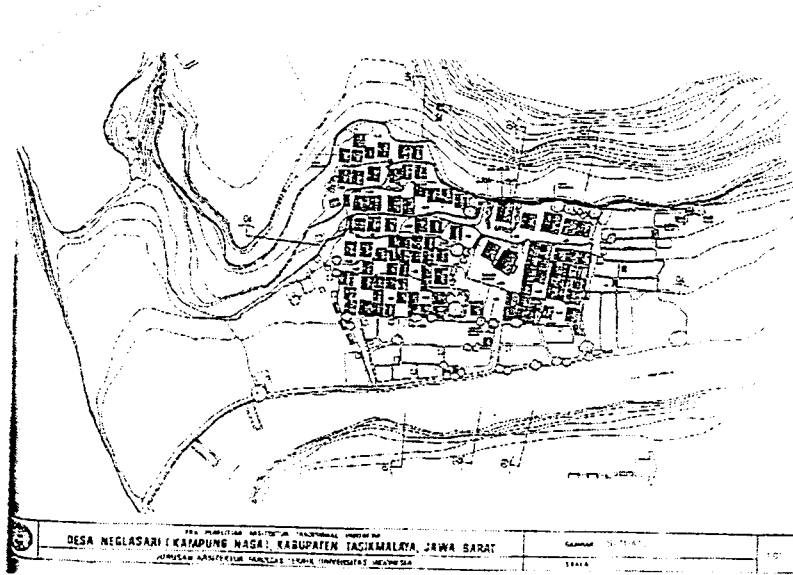
C. Jenis Wisatawan

Jenis wisatawan dapat dikategorikan menjadi beberapa bagian yang didasari pada tujuan wisata dan ruang lingkup wisata yang dilakukannya. Untuk rinciannya dapat dilihat pada bahasan berikut ini.⁵

1. Foreign tourism : Orang asing yang melakukan perjalanan wisata dengan memasuki suatu Negara yang bukan merupakan Negara dimana dia tinggal.
2. Domestic tourist : Adalah turis yang melakukan perjalanan wisata masih dalam batas negaranya atau tidak melewati perbatasan negaranya.
3. Indigeneous foreign Tourist : Adalah warga suatu Negara tertentu yang karena tugasnya atau jabatannya berada diluar negaranya sendiri, kemudian kenegarannya dan melakukan perjalanan wisata kewilayah negaranya sendiri.
4. Domestic foreign tourist : Orang asing yang tinggal bukan di Negaranya sendiri dan melakukan perjalanan wisata diwilayah dimana ia tinggal.
5. Transit tourist : Seseorang yang melakukan perjalanan wisata kesuatu Negara tertentu dengan menumpang kapal, kereta atau pesawat terpaksa mampir pada Suatu daerah atau Negara tertentu bukan atas kemauannya sendiri namun karena dikarenakan transportasi.
6. Bussines Tourist : Warga Negara yang melakukan perjalanan ke suatu Negara tertentu untuk tujuan utama bukan untuk wisata tetapi untuk kepentingan yang lain.

⁵ Wahyudi Ciptadi- JUTA UII

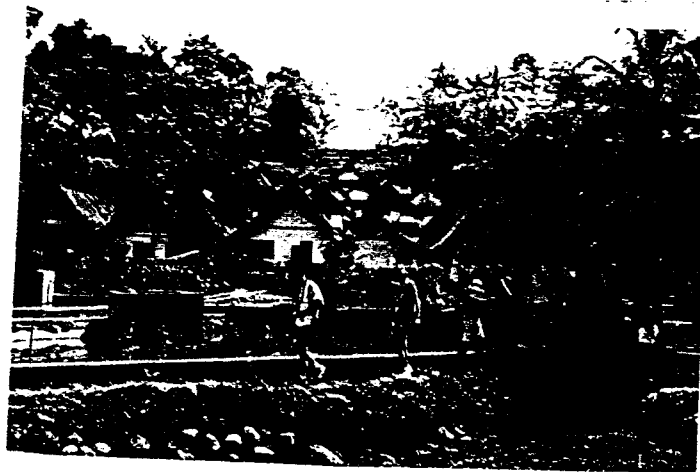
2.2 Arsitektur Tradisional Kampung Naga⁶



Gambar 2.a
Kampung Naga

Sumber : Data tersusun Pengukuran Kampung Naga

2.2.1 Bangunan



Gambar 2.b

Model atap rumah kampung Naga

Sumber : Internet

⁵ Data tersusun pengukuran Kampung Naga- Universitas Indonesia fakultas Tknik Jur. Arsitektur- team Pra penelitian Arsitektur Tradisional Indonesia

A. Usia Bangunan

Bangunan yang terdapat di Kampung Naga sekarang ini pada umumnya berumur sekitar 20-30 tahun. Pada sekitar tahun 1956 kampung ini diserang dan dibakar oleh gerombolan DI/TII. Sementara bangunan terbaru yaitu bangunan rumah tinggal "Kuncen " yang didirikan pada tahun 1980.

B. Bahan Bangunan

Tidak semua jenis bahan bangunan bisa digunakan dalam membangun suatu bangunan dilingkungan Kampung Naga. Dan semua itu berdasarkan pada larangan yang memang telah berlaku sejak zaman nenek moyang mereka yang terdahulu.

Pada umumnya bahan bangunan yang boleh dipergunakan untuk membangun bangunan dilingkungan tersebut adalah:

- ❖ Penutup atap : Ijuk dan alang- alang
- ❖ Dinding, daun pintu, dan jendela:
 1. untuk pintu dapur (didekat Tungku) digunakan anyaman bilik kepang. Gunanya sebagai tempat keluarnya asap dari dapur dan juga untuk melihat bilamana ada bahaya api.
 2. Untuk dinding digunakan anyaman bilik sasag/ seseg
 3. papan digunakan untuk daun pintu/ jendela dan dinding.
- ❖ Bahan bangunan lain yang bisa dipergunakan adalah
 1. kaca, pada umumnya digunakan pada jendela/ pintu ruang "tepas"

C. Pewarnaan Bangunan

Untuk mewarnai bangunan, hanya diperbolehkan menggunakan kapur, ketentuan inipun baru berlaku sejak mulai tahun 1950an. Sehingga warna bangunan hanya putih dan warna dari bahan bangunan yang asli.

D. Type Bangunan

Untuk semua jenis bangunan yang ada pada Kampung Nagaini hanya terdapat satu type atau bentuk bangunan, yaitu model "rumah panggung", dengan ketinggian dari permukaan tanah berkisar antara 60-90 cm. dengan bahan dinding yang terbuat dari anyaman bambu/ seseg serta beratap ijuk.

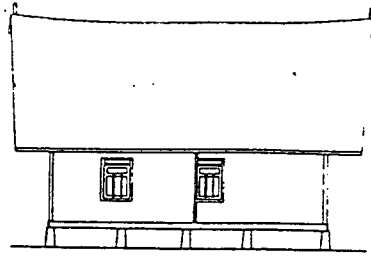
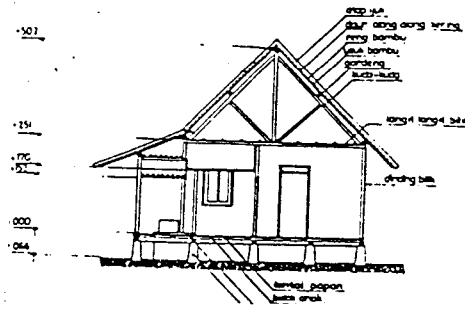
Untuk bangunan rumah tinggal, berdasarkan luasnya terdapat tiga type rumah yaitu:

- ❖ type 38, 76 m²

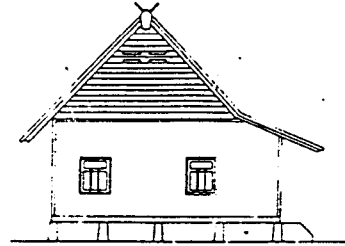


Gambar 2.c
Model rumah tipe 1

❖ type 42.95 m²



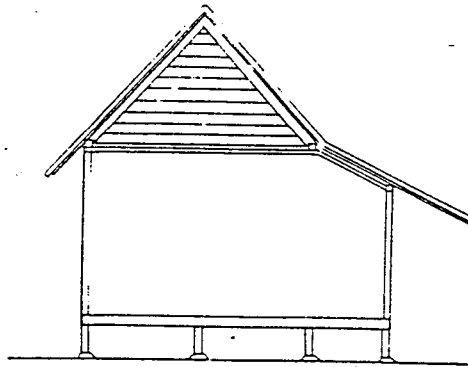
TAMPAK SISI (C)



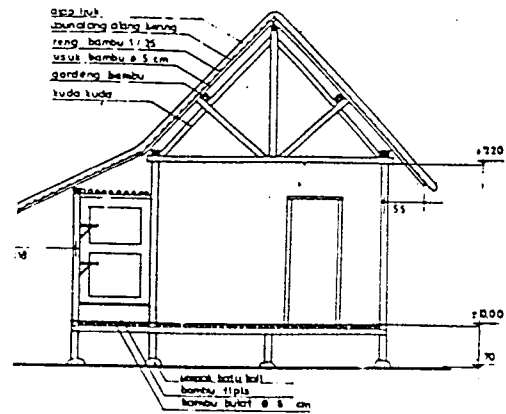
TAMPAK SISI (D)

Gambar 2.d
Model rumah type 2

❖ type 78.55 m²



TAMPAK SAMPING KIRI



POTONGAN I-I

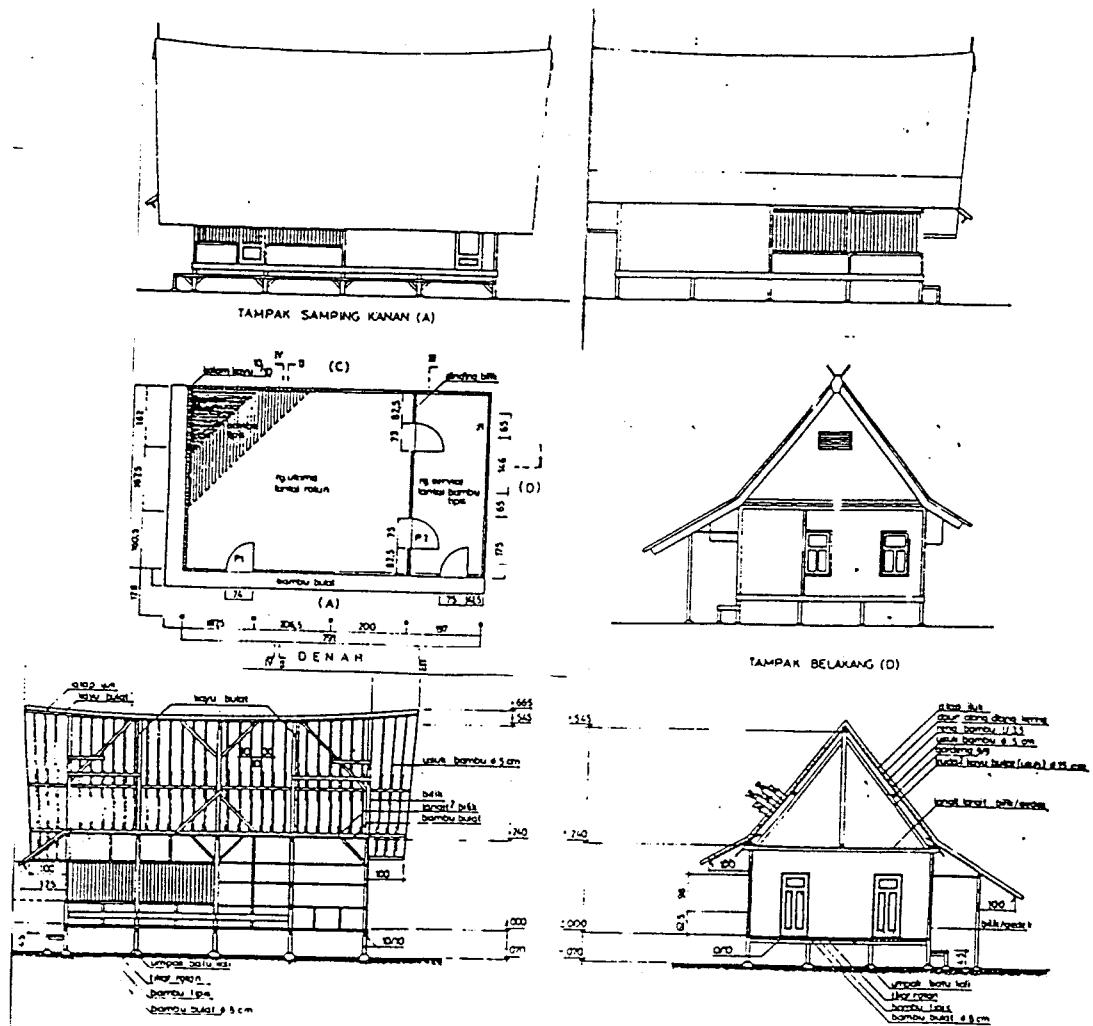
Gambar 2e
Model rumah type 3

Pada bagian ujung atap yang merupakan penerusan dari usuk tepi bangunan ditutupi oleh ijuk sehingga menyerupai bentuk tanduk dan memberikan ciri khas pada bentuk atap di Kampung Naga

E. Jenis Bangunan

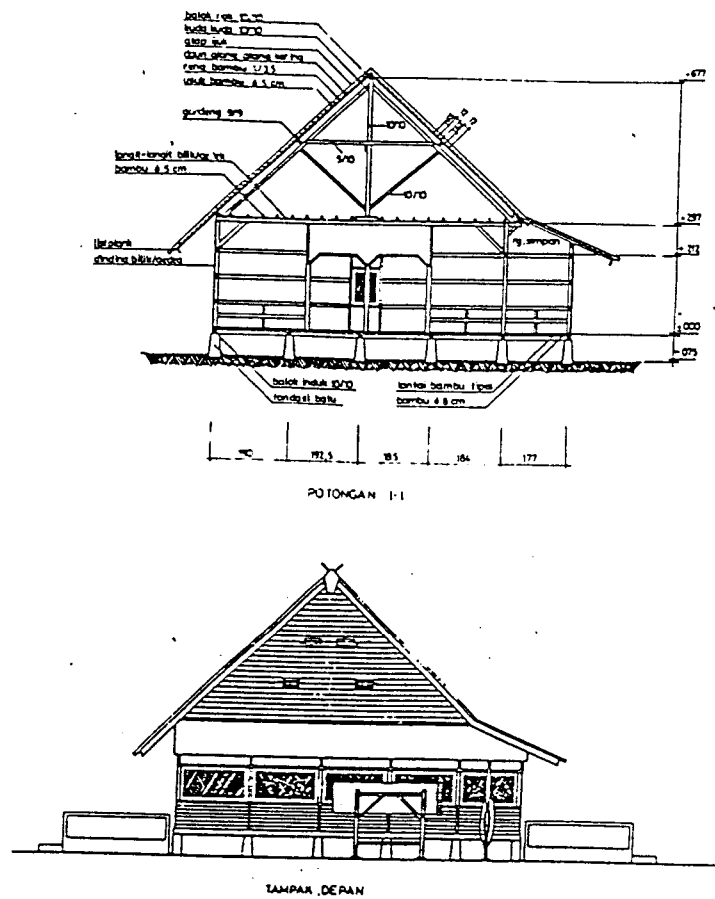
❖ *Bangunan Umum*

- a. "bale" : suatu bangunan khusus yang fungsinya sebagai balai desa dimana masyarakat dapat berkumpul dan bermusyawarah dan sebagainya.



Gambar 2.f
Bale kampung

b. "Mesjid" : Bangunan ibadah umat islam



Gambar 2.g
Mesjid

c. "Bumi Ageung" : Sebuah bangunan yang menurut sejarahnya, pada masa dulu digunakan sebagai "tajug"/ surau/ mesjid kecil dari para leluhur mereka, tetapi bukan merupakan mesjid umum.

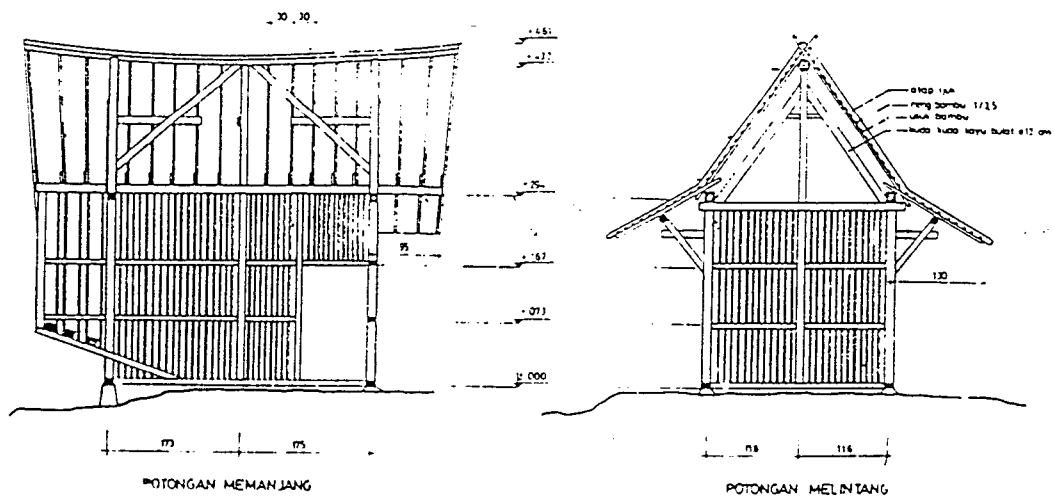
Sekarang ini bangunan tersebut digunakan sebagai:

- Tempat penyimpanan harta benda peninggalan nenek moyang mereka yang berupa senjata senjata dan barang barang berharga lainnya.

- Tempat pemberangkatan kuncen pada waktu mengadakan hajat bulanan (masyarakat/ umum berangkat dari mesjid)
Bangunan ini dipagari dengan maksud agar tidak dilalui oleh umum.

❖ *Bangunan Perumahan*

- Rumah tinggal biasa dengan berbagai macam type yang sudah dibahas sebelumnya
- “Patambon” : rumah tinggal milik warga kampung naga yang tidak ditinggali karena pemiliknya tinggal diluar kampung tersebut. Dan bangunan tersebut hanya ditempati sewaktu- waktu pada saat pemiliknya datang mengunjungi kampung Naga. Sampai dengan saat ini ada enam petambon di Kampung Naga.
- “leuit”/ lumbung : lumbung padi pada umumnya didirikan diluar rumah, berdampingan dengan rumah dari pemilik lumbung tersebut. Lumbung padi ini biasanya hanya dimiliki oleh orang- orang yang mampu saja. Pada zaman dahulu banyak terdapat lumbung padi tetapi sekarang sudah tidak ada lagi.



Gambar 2 h

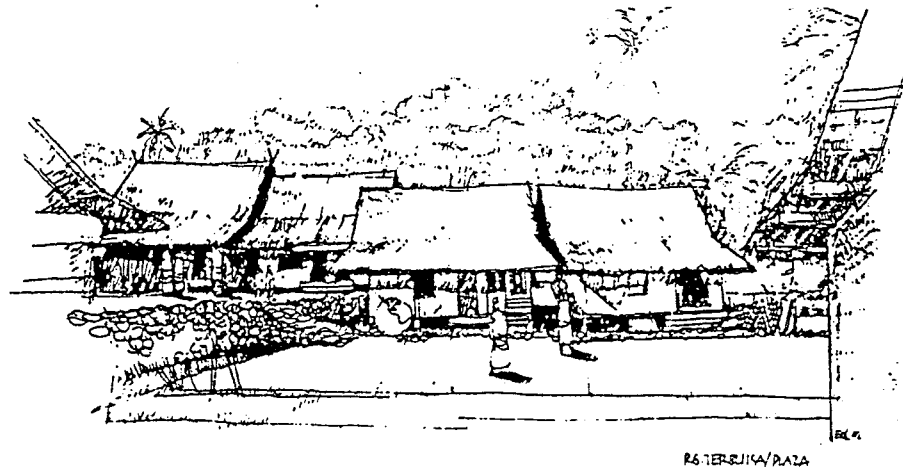
- Denah bawah 2m X 3m
- Denah atap 3m X 4m
- Letak pintu disebelah atas. sehingga untuk mencapainya harus menggunakan tangga.
- Pada saat sekarang lumbung ini terletak didalam rumah ("goah"). Hal itu berdasarkan faktor kepadatan bangunan.

❖ *Bangunan Fasilitas Umum*

- a. "MCK" : terdapat 27 buah dan didirikan diatas balong- balong (kolam-kolam pribadi).
- b. "Lisung dan Tampian" : merupakan bangunan yang digunakan masyarakat sebagai tempat menumbuk padi, terdapat 9 buah dan merupakan milik bersama.
- c. Kandang ternak : merupakan milik pribadi dan terdapat 12 buah

❖ *Fasilitas Lainnya*

- a. Ruang terbuka, terdiri atas dua ruang yaitu:
 - Lapangan bawah yang digunakan sebagai tempat bermain anak- anak, dan tempat untuk mempersiapkan bahan bangunan.



Gambar 2.i

- Lapangan atas (lapangan mesjid) yang digunakan sebagai tempat melaksanakan upacara, bermain anak-anak dan tempat berkumpul masyarakat pada sore hari khususnya.



Gambar No. 17 : Pemanfaatan ruang terbuka
Pemanfaatan ruang terbuka
untuk bermain

Gambar2.j

b. Pagar batas kampung

pagar ini dibuat dari bambu, dibuat mengelilingi lingkungan pemukiman penduduk. Pagar batas kampung ini juga sekaligus memisahkan lingkungan perumahan yang bersih dengan fasilitas yang dianggap "mengotori" lingkungan perumahan. Misalnya MCK, kandang, lesung, empang, Dll. Jadi selain sebagai pembatas kampung, pagar ini berfungsi pula sebagai penjaga kebersihan lingkungan pemukiman.

F. Aturan Bangunan (Teknis)

❖ *Orientasi bangunan*

Bangunan- bangunan yang ada di Kampung Naga hanya diperbolehkan menghadap ke utara- selatan, jadi pada umumnya bangunnya membujur kearah barat/ timur.



Gambar No. 15 : Bagian muka rumah yang satu
menghadap ke bagian muka
rumah yang lain

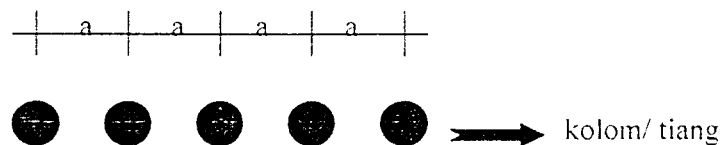
Gambar 2.k

❖ Ukuran bangunan

Ukuran besarnya bangunan yaitu kelipatan 4 “depa” (4, 8, 12, 0 dikurangi dengan 1 jengkal (± 20 cm) sebagai penghidup.

Untuk pembuatan bangunan harus dipenuhi persyaratan “5 katimbang”, yaitu tiang- tiang utama yang mendukung bangunan sampai pada fondasi (berupa batu bulat). Tiang- tiang tersebut terdiri dari 5 deret/ jalur tiang, dengan ukuran $\pm 10/10$.

Jarak ukuran tiang tergantung dari panjang bangunan tersebut, yaitu panjang bangunan dibagi dengan 4.



agar bangunan kokoh/ tidak goyang, maka diberi kayu- kayu penguat sebagai konstruksi tambahan dengan ukuran 5/10, sementara itu

syarat ketinggian atap tinggi maksimum adalah $\frac{1}{2}$ dari lebar atap (50%)
jadi rata- rata adalah 60-65 %.

2.3 Studi Kasus

1. Badan Promosi Pariwisata Indonesia

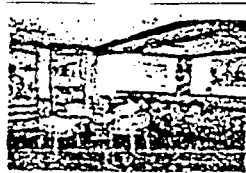
Alamat : Wisma Nugraha Santana 9th floor 7-8
Jl. Jend. Sudirman. Jakarta 10220

Profil :

Tujuan didirikannya Badan Promosi Pariwisata ini adalah :

- a. Meningkatkan citra positif Indonesia sebagai daerah tujuan wisata yang mengesankan.
- b. Mengembangkan produk produk wisata daerah/industri
- c. Mengembangkan jaringan promosi internasional yang efektif dan efisien
- d. Mengupayakan target perolehan devisa negara.
- e. Fasilitas- fasilitas fisik yang ada dalam bangunan ini bisa dilihat pada gambar yang ada.

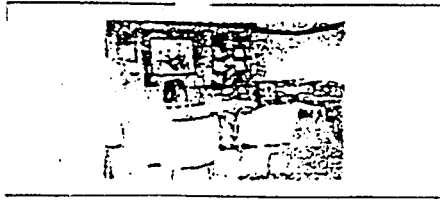
1. Lobi



Gambar2.2a
Lobi Pusat Promosi pariwisata

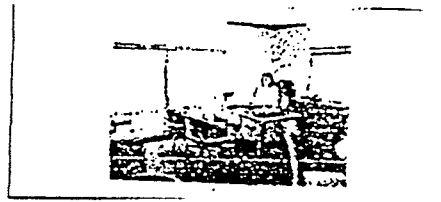
Lobi sebagai ruang pelayanan umum cukup bisa memberikan kenyamanan bagi pengunjung yang datang.

2. Ruang koordinator



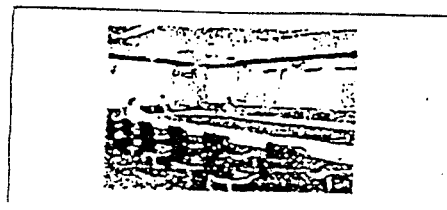
Gambar 2.2b
Ruang coordinator Pusat promosi pariwisata

3. Ruang staff



Gambar 2.2c
Ruang staff Pusat Promosi Pariwisata

4. Ruang serbaguna



Gambar 2.2d
Ruang serbaguna Pusat Promosi Pariwisata

Ruangan ini dipakai untuk segala macam kegiatan tetapi dengan kapasitas ruang yang tidak memadai.

Kegiatan yang ada didalam bangunan ini lebih bersifat penyediaan informasi dan pengelolaan kegiatan yang promosi. Sementara kegiatan yang bersifat show sering diadakan diluar bangunan atau gedung itu sendiri, hal tersebut dikarenakan kondisi bangunan yang kurang memadai dalam hal ruang.

Kesimpulan : *kurang memiliki fasilitas / ruangan yang bisa menampung kegiatan promosi dan informasi dengan sektor kepariwisataan sesuai dengan fungsi bangunannya, sebab kegiatan yang diadakan lebih banyak dilakukan diluar dari gedung tersebut yaitu dengan mengikuti event- event diluar dan diadakan oleh pihak lain.*

2. Erasmus Huis

Alamat : JL. H.R. Rasuna Said Kav. 5-3

Kuningan Jakarta, 12950, Indonesia

Profil :

Pada awalnya Erasmus Huis beralamat di Jl. Menteng 25 Jkt. dan dirikan pada tahun 1970. Erasmus Huis kemudian menempati gedung barunya yaitu dikawasan perbankan dan bisnis baru Jakarta yaitu di Jl. Rasuna Said

Sejak berdirinya tempat ini, Erasmus Huis telah berhasil menyelenggarakan berbagai jenis kegiatan yang tujuan utamanya adalah mempromosikan seni budaya serta pariwisata dan pendidikan yang dimiliki oleh negara Belanda.

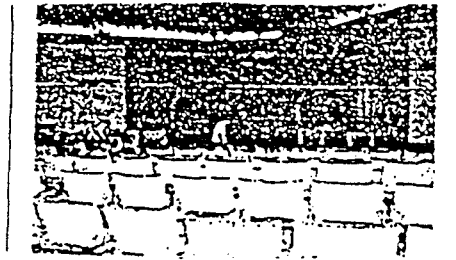
Kegiatan kegiatan yang selama ini telah berhasil dan rutin diadakan oleh Erasmus Huis yaitu:

1. Pameran seni rupa
3. Seni pertunjukan
4. Teater

5. Konser musik
6. Ceramah
7. Film
8. Diskusi
9. Pendidikan

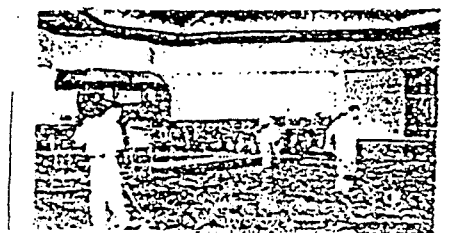
Hampir semua kegiatan yang diselenggarakan tersebut menampilkan wakil kesenian dan budaya terkemuka dari Belanda, dengan tujuan mengenalkan potensi yang ada kepada masyarakat luar terlebih lagi masyarakat Indonesia.

Dan kegiatan yang ada tersebut rata-rata diadakan pada bangunan itu sendiri, kecuali kegiatan yang memang diikuti diluar lingkungan Erasmus Huis.



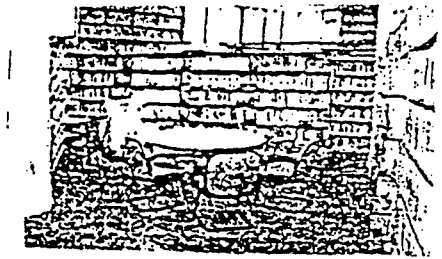
Gambar 2.2e
Auditorium

Auditorium Erasmus Huis mampu menampung 320 orang pengunjung dengan luas lantainya 350 m² dengan akustik yang sangat baik. Dan sekarang dikenal sebagai pusat musik Eropa di Jakarta.



Gambar 2.2f
Ruang pameran

Ruangan yang luasnya 200m² ini dipakai untuk pameran. Setiap tahunnya Erasmus Huis menggelar pameran pokok yang bertema kesenian dan budaya atau budaya sejarah.



Gambar2.2g
Perpustakaan

Ada fasilitas perpustakaan yang cukup besar dibangunan ini, dimana didalamnya terdapat koleksi buku sebanyak 20.000 judul buku, koran dan majalah terkemuka kedua negara yaitu Belanda dan Indonesia.



Gambar2.2h
Perpustakaan musik

Selain perpustakaan untuk koleksi buku, majalah dan Koran. Dalam bangunan ini juga terdapat perpustakaan musik yang menyediakan koleksi musik belanda atau musik yang terkait dengan konser-konser yang diadakan di Erasmus Huis.

Ruang internet pun bahkan ada di gedung ini yang menyatu dengan perpustakaan. Disini pengunjung bisa melihat video dan DVD yang menyajikan informasi umum tentang negeri Belanda, melihat-lihat dan mendengarkan CD musik.

Kesimpulan : fasilitas yang dimiliki oleh bangunan tersebut sudah optimal sebagai tempat pusat promosi dan informasi yang berkaitan dengan kebudayaan. Sehingga semua kegiatan guna mempromosikan potensi yang dimiliki oleh negara tersebut bisa dilakukan didalam lingkungan bangunan itu sendiri.

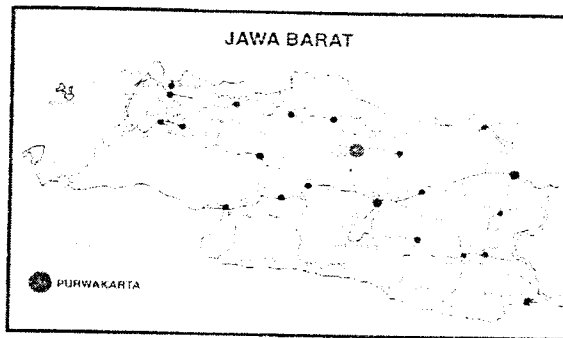
3. ANALISIS DAN KONSEP PERANCANGAN

3.1 Spesifikasi Umum Proyek

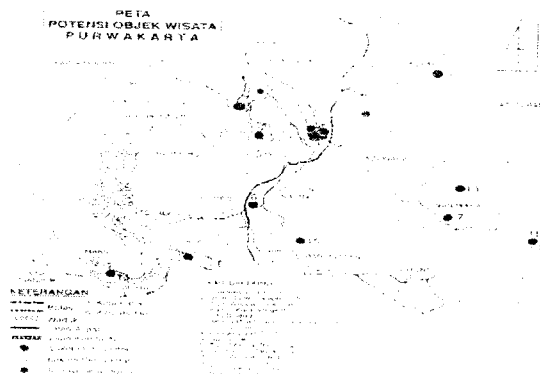
3.1.1 Lokasi Perencanaan

A Potensi Site Yang Dipilih

sebagai bangunan komersial, masyarakat luar akan menjadi sasaran utama atas bangunan yang direncanakan ini. Terlebih lagi mengingat Purwakarta merupakan jalur utama penghubung antara dua kota besar yaitu Bandung-Jakarta, maka ada beberapa area atau site yang sangat potensial untuk bisa menarik minat masyarakat luar untuk bisa memperkenalkan potensi yang dimiliki oleh daerah ini.



Gambar
Peta lokasi site



Gambar
peta lokasi

•Pertimbangan pemilihan site:

1. Sangat strategis karena merupakan akses utama yang menghubungkan kota Jakarta-Bandung
2. Site berada ditepi jalan raya sehingga mudah diketahui oleh masyarakat luar.

Kendala yang ada pada site:

1. pada waktu waktu tertentu khususnya pada akhir pekan jalur transportasi dari dan menuju ke site hampir selalu terjadi kemacetan.

B. Spesifikasi Proyek

Sebagai sarana atau wadah untuk mempromosikan obyek tertentu, maka fungsi fungsi yang akan berlangsung didalamnya bisa dijabarkan sebagai berikut:

1. bangunan sebagai tempat memamerkan hasil kebudayaan baik kerajinan khas maupun potensi wisata yang dimiliki oleh Propinsi Jawa barat masyarakat Purwakarta pada khususnya sehingga purwakarta bisa dikenal oleh masyarakat luas.
2. tempat diselenggarakannya berbagai kesenian yang berupa pertunjukan kesenian dan event-event yang berhubungan dengan budaya
3. pusat informasi yang berkaitan dengan potensi budaya dan pariwisata yang dimiliki oleh jawa barat secara globalnya dan Purwakart secara khususnya.

3.2 Tujuan Dan Fungsi Bangunan.

3.2.2 Fungsi Pusat Promosi dan Penerangan Pariwisata Dan Budaya Jawa barat di Purwakarta.

Ada beberapa fungsi utama yang akan ditargetkan pada jenis bangunan ini dan fungsi tersebut di bedakan dalam beberapa bagian yaitu:⁷

A. Fungsi Institusional

Adalah suatu fungsi guna menunjang kegiatan pemerintah dalam meningkatkan devisa pada sektor kepariwisataan melalui peningkatan pelayanan dalam bentuk jasa, informasi serta promosi dalam kegiatan pariwisata dan seni budaya daerah Jawa Barat.

B. Fungsi dari kepentingan pihak pengelola.

Ada beberapa fungsi yang menyangkut dengan kepentingan pihak ini yaitu meliputi:

- a. Mengetahui informasi mengenai selera pasar yang ada dimasyarakat sebagai konsumen atau wisatawan.
- b. Menginformasikan dan mempromosikan potensi pariwisata yang ada di Jawa barat yang meliputi obyek wisata, atraksi dan barang- barang wisata serta kegiatan pariwisata lainnya.
- c. Melestarikan seni budaya yang selama ini dimiliki oleh propinsi Jawa Barat yang kemudian bisa dikembangkan sebagai potensi aset pariwisata yang harus diinformasikan serta dipromosikan kepada masyarakat.
- d. Sebagai wadah untuk kerjasama dengan instansi- instansi lainnya yang berhubungan dengan sektor kepariwisataan dengan tujuan memajukan sektor tersebut.
- e. Merupakan wadah tempat penyelenggaraan kegiatan- kegiatan yang bersifat informasi, promosi, kajian serta pengembangan sektor wisata dan kebudayaan Jawa Barat. promosi yang diselenggarakan antara lain :

⁷ Wahyudi Ciptadi- JUTA UII

- Pameran (pembangunan, kerajinan serta pasar wisata)
- Seminar / temu ilmiah
- Pengadaan bahan publikasi (calender of event, buku petunjuk wisata souvenir khas dan lain lain)
- Pengadaan event penting (berupa pekan promosi serta vestifal)
- Peningkatan pelayanan informasi dan promosi mengenai akomodasi dan obyek wisata.

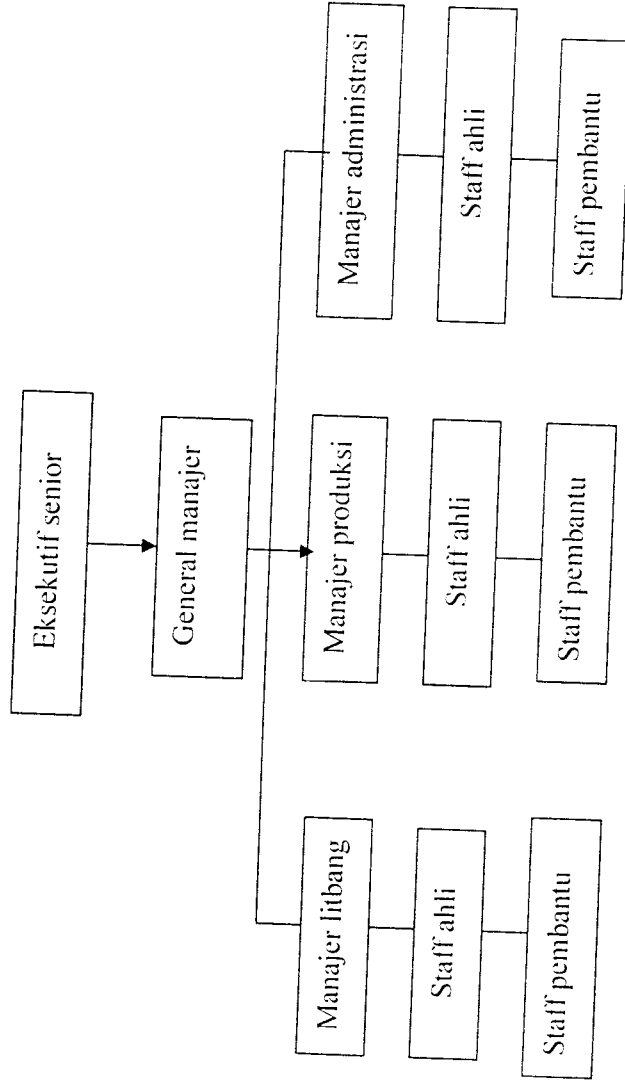
C. Fungsi dari kepentingan konsumen

- a. Mendapatkan kemudahan dalam memperoleh informasi dan serta promosi suatu kegiatan atau potensi wisata yang dimiliki oleh daerah Jawa Barat dengan didukung oleh sarana dan prasarana yang disediakan.
- b. Mengetahui dan memahami sejumlah aset wisata yang dimiliki oleh propinsi Jawa barat yang dilestarikan dan kemudian dikembangkan guna meningkatkan sektor kepariwisataan Jawa barat.
- c. Tersedianya kelengkapan fasilitas sarana dan prasarana dalam kegiatan kepariwisataan dan seni budaya propinsi Jawa Barat secara terpadu dan bersifat memajukan.

3.3 Karakteristik Kegiatan dan Kebutuhan Ruang

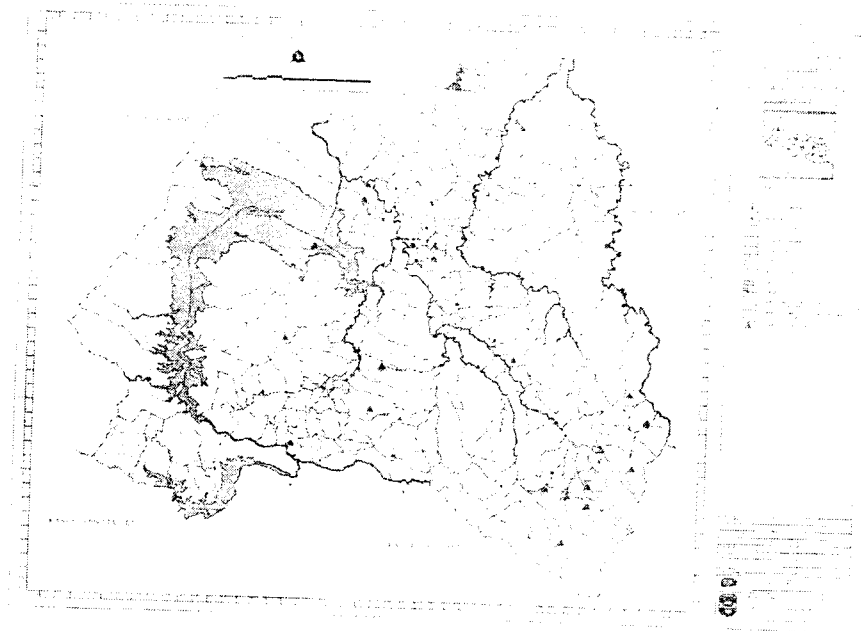
Jenis kegiatan	Kebutuhan ruang	fungsi	pelaku
Kegiatan utama			
1. Perencanaan kegiatan	r. rapat, r. arsip, r. penyimpanan materi, r. data, r. komputer, lavatory, r. rapat, r. komputer, r. tamu, r. data, r. arsip, perpustakaan, gudang, lavatory.	<ul style="list-style-type: none"> • Pengumpulan data • Pelayanan informasi dan jasa • Study literatur 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengelola
2. Pengolahan kegiatan	Exhibition hall, r. pameran obyek wisata, r. pentas seni dan budaya, r. persiapan, r. tiket, r. pers, r. humas, r. pelayanan informasi, r. bengkel kerajinan tangan, r. penerima, r. pertemuan, lavatory		<ul style="list-style-type: none"> • Pengelola
3. Penyajian materi			<ul style="list-style-type: none"> • Pengelola • Pengrajin/ seniman
Pengelola	r. pimpinan utama, r. kabag, r. sekretaris, r. staff, r. rapat, r. tamu, gudang, lavatory.	<ul style="list-style-type: none"> • Pengelola kegiatan 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengelola
service	r. jaga, parkir area, gudang, MEI, ATM, money changer, lavatory.	<ul style="list-style-type: none"> • Pelayanan pengunjung 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengunjung
Retail/ penunjang	r. cendera mata/souvenir, restoran/caffe, r. biro perjalanan, r. info akomodasi, r. security, warpostel.	<ul style="list-style-type: none"> • Pelayanan jasa informasi, akomodasi dan promosi 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengelola • Umum

3.4 Kebutuhan dan Ukuran Ruang



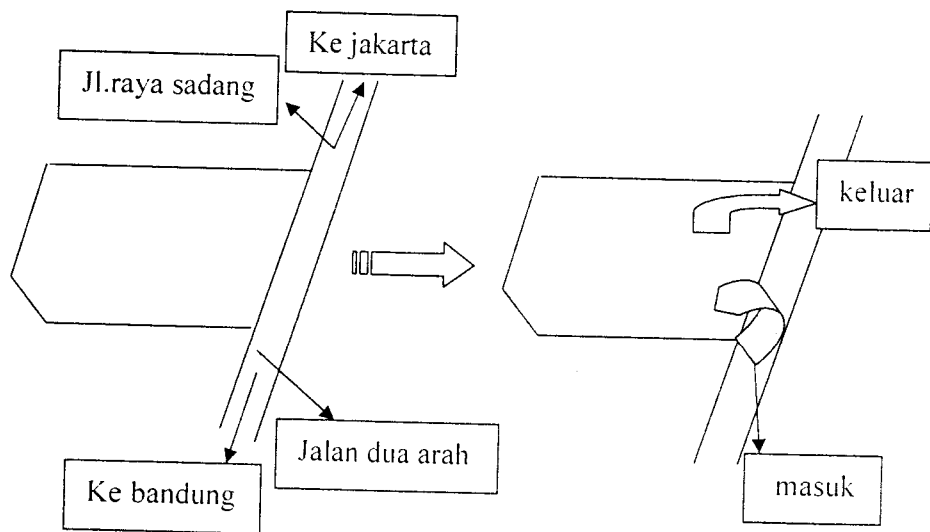
*Bagan struktur pengelola
Analisa penulis*

ANALISA DAN KONSEP

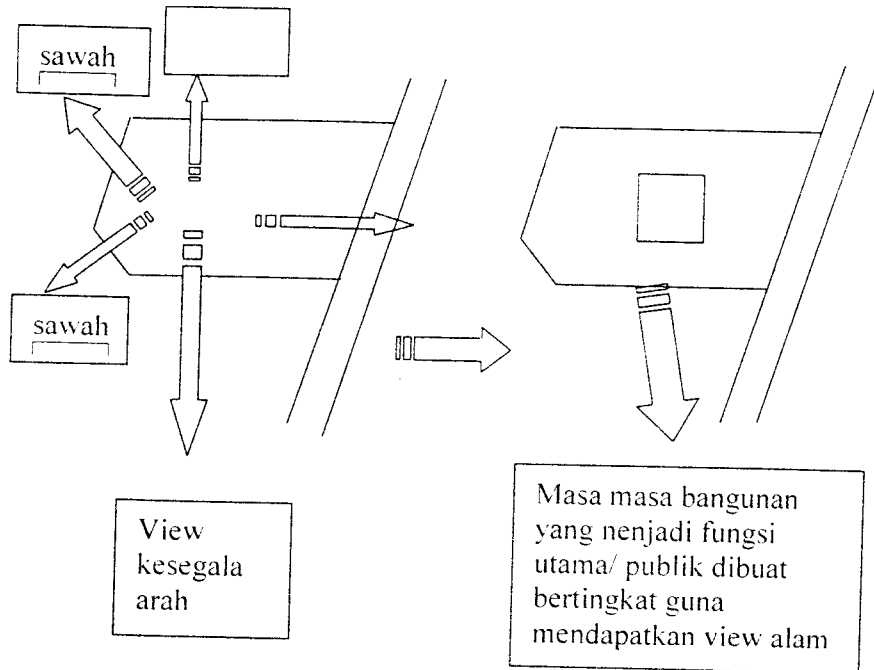


A. Analisa site

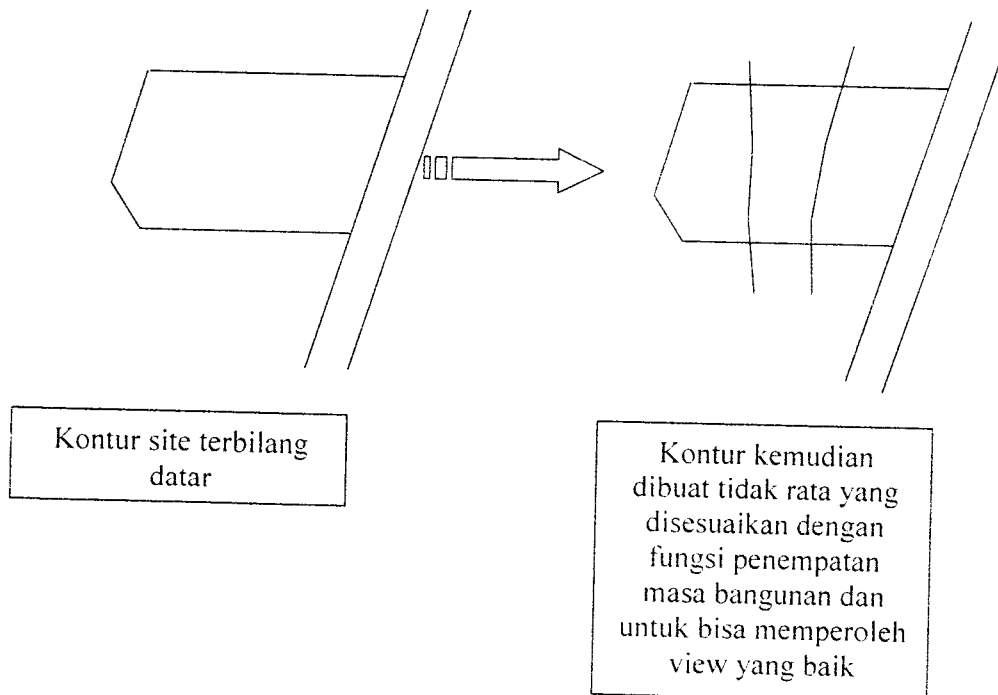
1. site



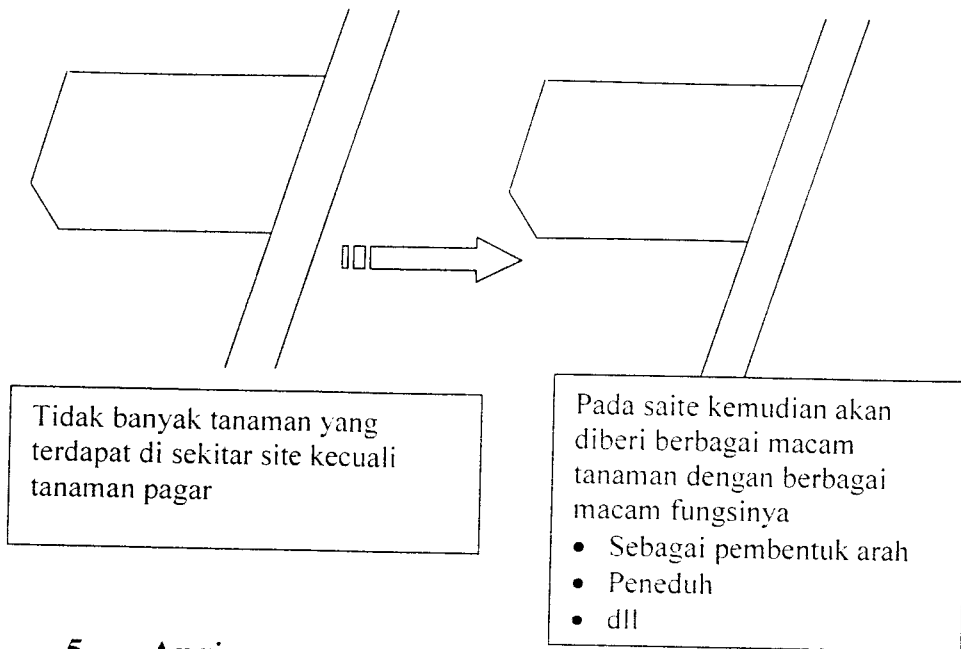
2. View



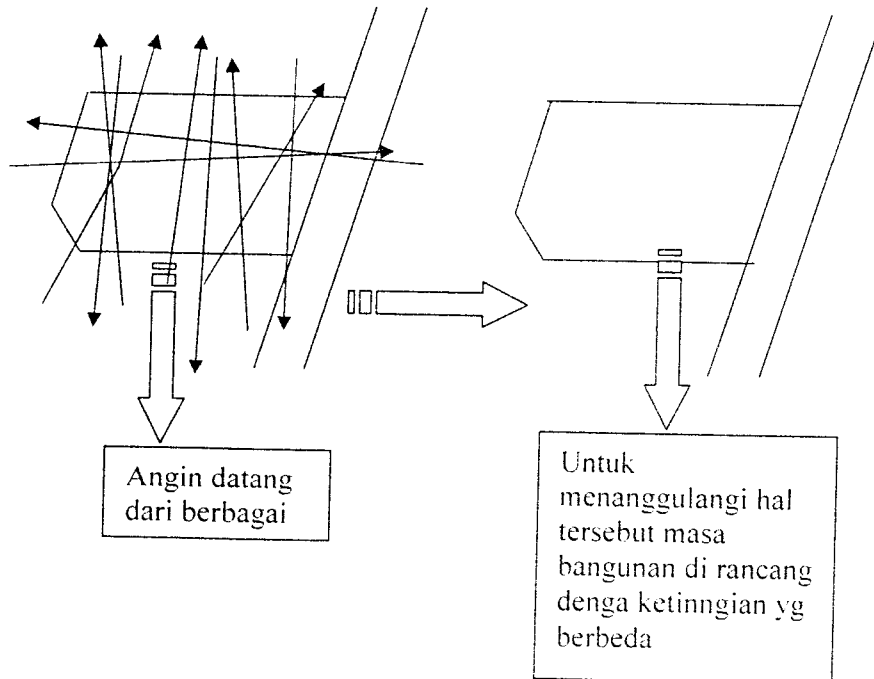
3. Kontur



4. Vegetasi

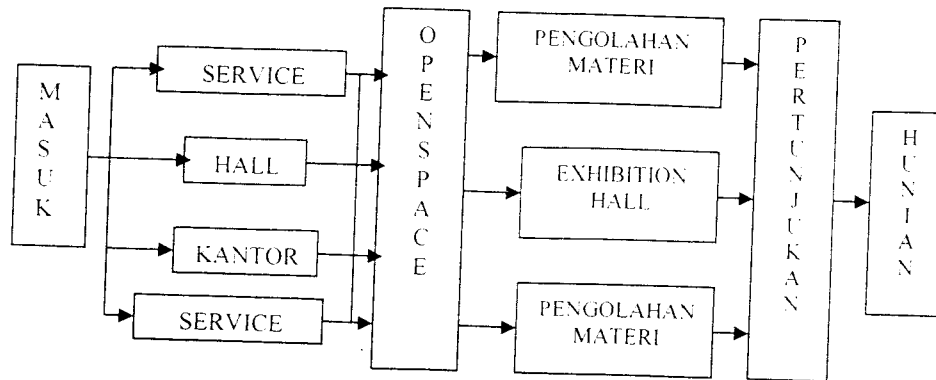


5. Angin



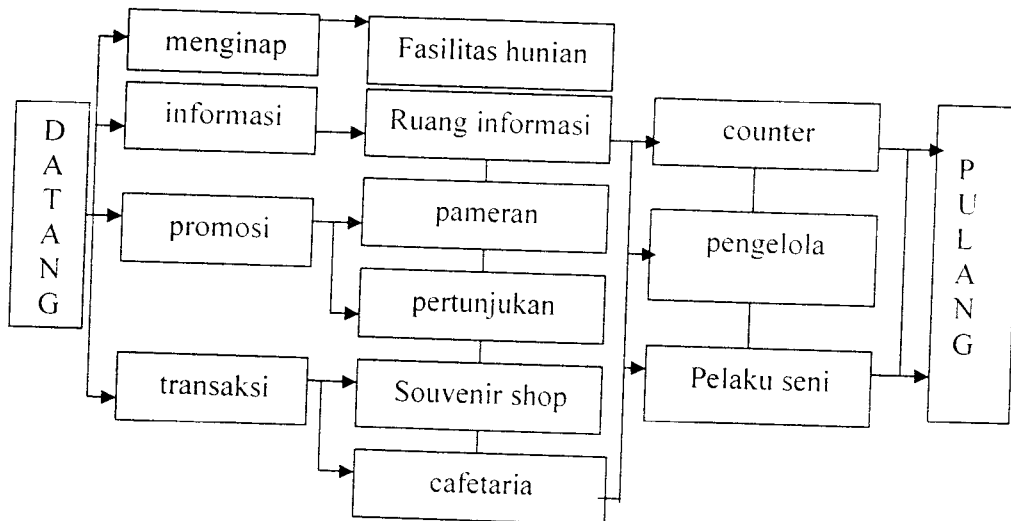
B. Analisa Kegiatan, Pelaku, dan Kebutuhan Ruang

1. Organisasi Ruang

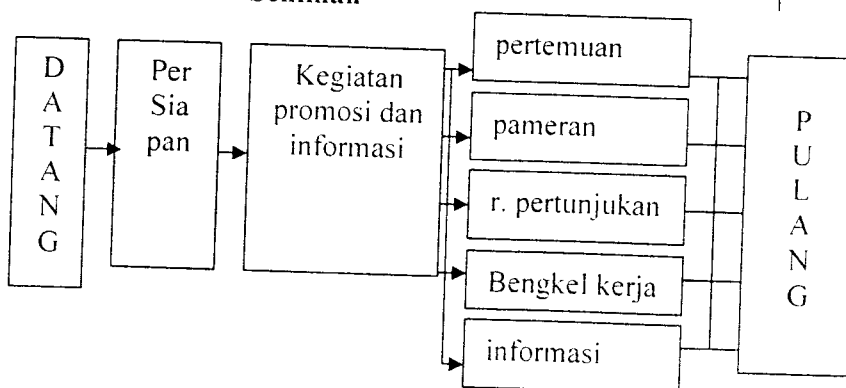


2. Kegiatan

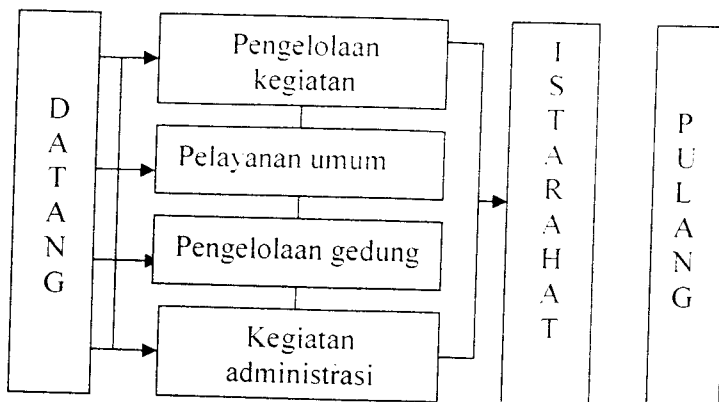
❖ Pengunjung



❖ Seniman



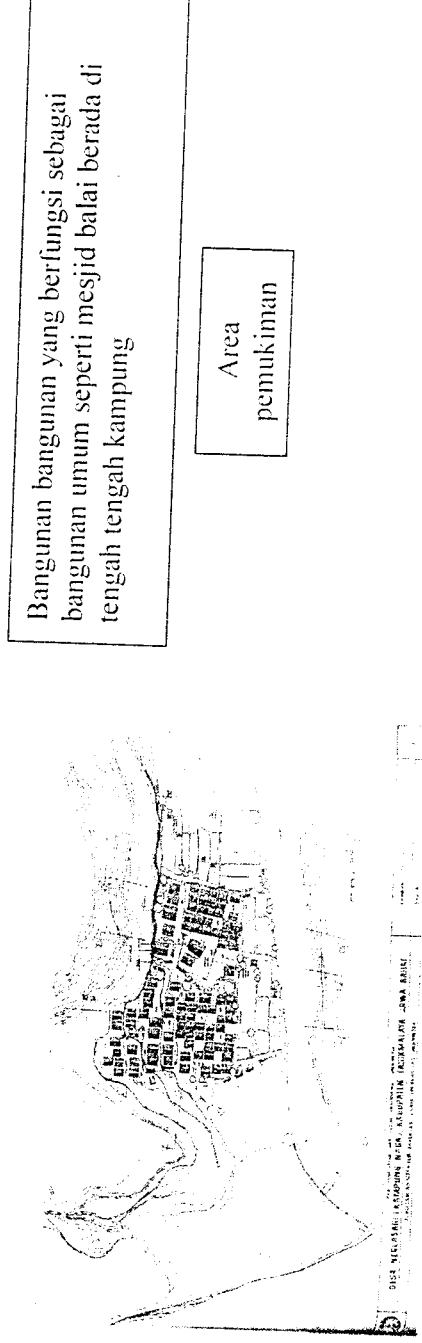
❖ Pengelola



KONSEP

A. POLA MASA BANGUNAN

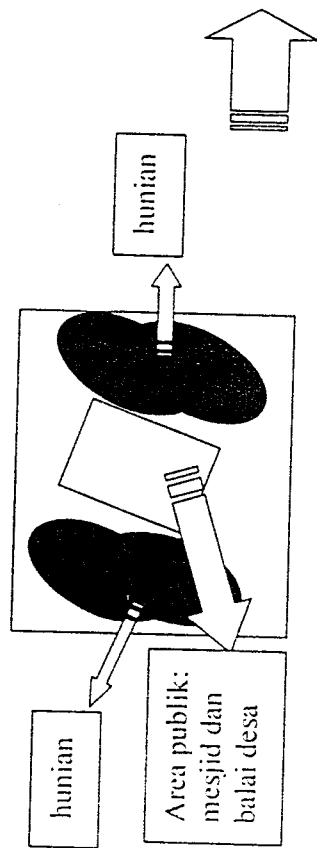
Seperti yang sudah dijelaskan pada tinjauan sebelumnya, pada umumnya pola masa bangunan yang terdapat di perkampungan tradisional sunda secara umum memiliki pola yang sesuai dengan fungsi bangunan yang ada. Dan hal itu menjadi konsep dalam perencanaan bangunan ini.



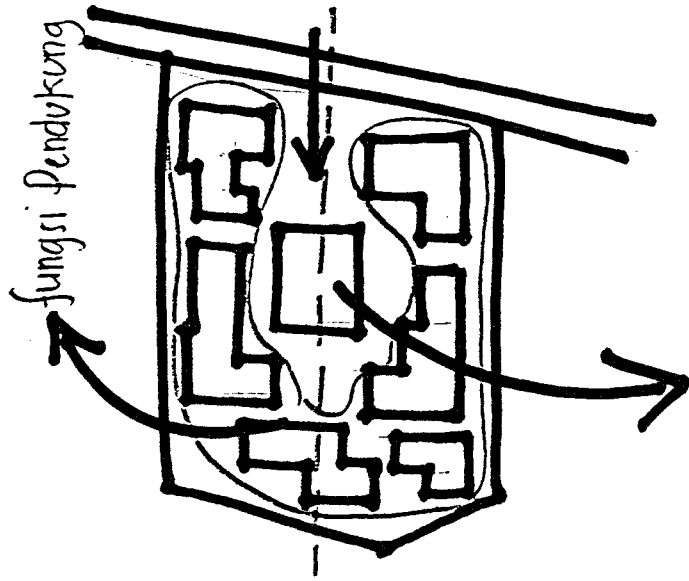
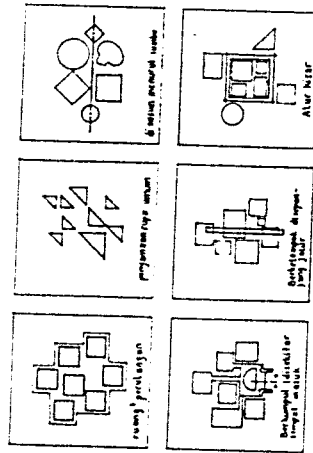
Komposisi perletakan masa bangunan pada Kampung Nagamengacu pada suatu pola yang disebut dengan Organisasi "Cluster". Organisasi Cluster dalam hal ini menggunakan pertimbangan penempatan sebagai dasar untuk menghubungkan suatu ruang terhadap ruang lainnya. Suatu organisasi Cluster dapat juga menerima ruang- ruang yang berlainan ukuran, bentuk dan

fungsinya tetapi berhubungan satu dengan yang lainnya berdasarkan penempatan dan ukuran visual seperti simetri atau menurut sumbu.⁸

Berdasarkan dua pemahaman tersebut diatas, maka diperoleh suatu bentuk pola maa bangunan dalam site yaitu sebagai berikut:



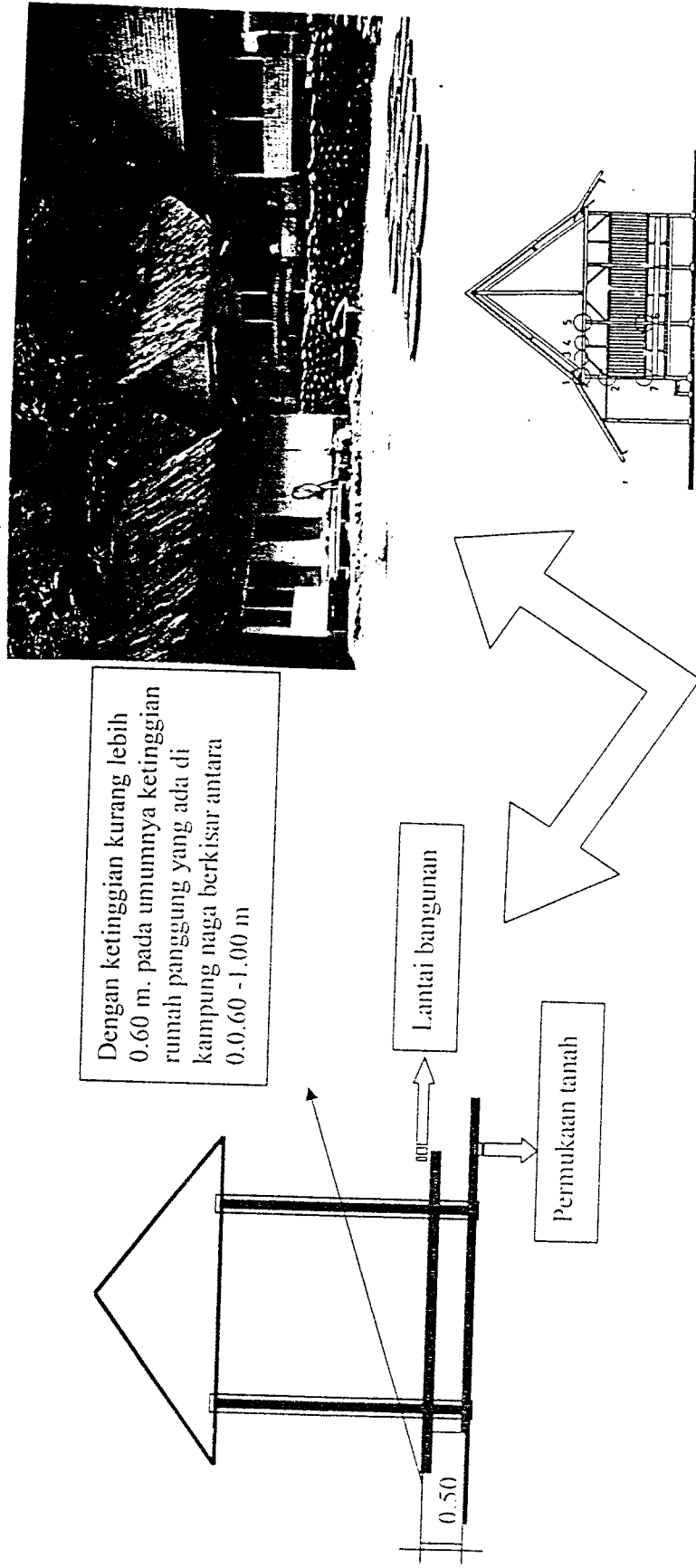
ORGANISASI CLUSTER



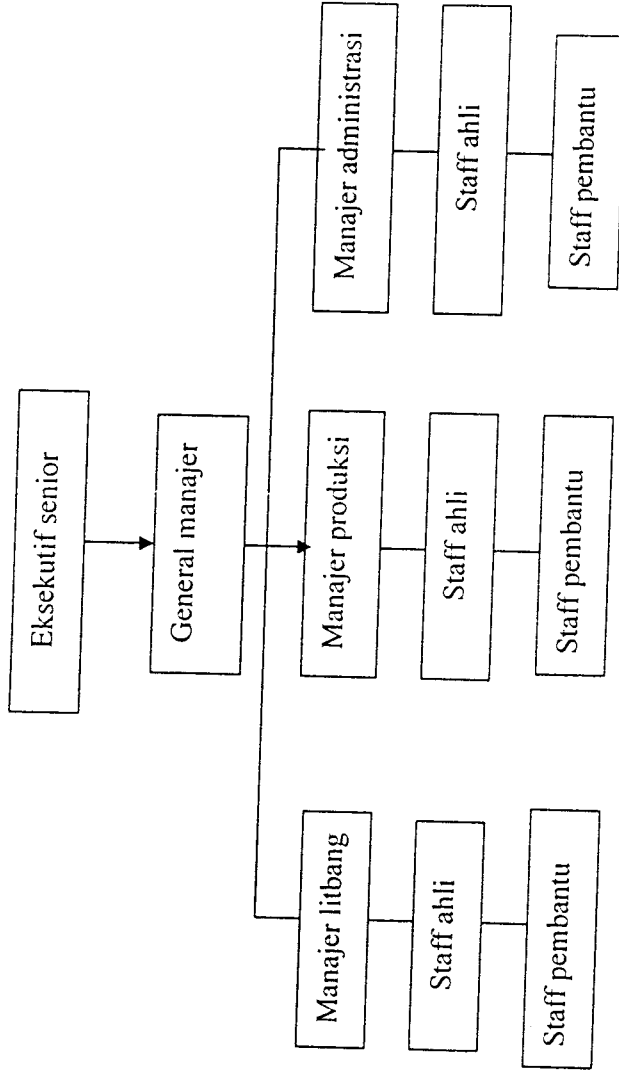
⁸ Arsitek : bentuk, ruang dan susunannya- Francis D.K Ching, Hal 230

B. BENTUK BANGUNAN

Mengingat bentuk umum dari bangunan tradisional masyarakat sunda adalah berupa bangunan rumah panggung, maka sebagai penerapan unsur arsitektur tradisional pada bangunan yang direncanakan digunakan model bangunan panggung yang bisa di lihat pada gambar dibawah ini.



3.4 Kebutuhan dan Ukuran Ruang



*Bagan struktur pengelola
Analisa penulis*

A. KEGIATAN UTAMA

JENIS RUANG	KAPASITAS (ORANG)	JUMLAH RUANG	STANDART RUANG (M2)	BESARAN RUANG (M2)
1. Pendataan materi				
a. r. rapat	15	1	1.5	22.5
b. r. arsip	3	2	1.5	9
c. r. penyimpanan materi	4	2	1.5	12
d. lavatory	1	4	1.8	7.2
e. sirkulasi			20%	
				60.84
2. pengolahan materi				
a. r. komputer	6	1	1.45	8.7
b. r. rapat	15	2	1.5	45
c. r. arsip	3	2	1.5	9
d. perpustakaan	60	1	1.8	108
e. r. tamu	6	1	3.72	22.32
f. gudang	2	1	-	25
g. lavatory	1	4	1.8	7.2
h. sirkulasi			20%	
				270.264
3. penyajian materi				
a. r. pameran obyek wisata		-	-	350
b. bengkel kerajinan	10	2	-	50
c. r. pertunjukkan				

1. studio pengembangan	25	1	1.8+7.5	232.5
2. r. ganti	20	1	6	120
3. r. rias	20	1	2.5	50
4. r. pakaian	20	1	2.5	50
5. r. peralatan	4	1	1.8	100
6. r. kru	6	1	-	10
d. exhibition hall	-	-	-	550
e. r. sarasehan	50	1	1.6	80
f. r. pers	15	1	0.83	12.45
g. r. humas	3	1	1.6	4.8
h. r. penerima	4	1	1.6	6.4
i. lavatory	1	1	1.8	10.8
j. sirkulasi	1	6	20%	
				1712.34

B PENGELOLA

1. Pelaku kegiatan tingkat manajerial

JENIS RUANG	KAPASITAS (ORANG)	JUMLAH RUANG	STANDART RUANG (M2)	BESARAN RUANG (M2)
1. eksekutif senior	1	1	-	10
2. general manager	1	1	-	10
3. manajer litbang	1	1	-	10
4. manajer produksi	1	1	-	10
5. manajer administrasi	1	1	-	10

6. sekretaris	1	1	-	10
7. sirkulasi				70

2. Pelaku kegiatan penelitian

JENIS RUANG	KAPASITAS (ORANG)	JUMLAH RUANG	STANDART RUANG (M2)	BESARAN RUANG (M2)
manajer litbang	1	1	1.8	1.8
divisi panduan produk				
1. kepala program	1	1	1.8	1.8
2. kabag	1	1	1.8	1.8
3. staff ahli	2	1	1.6	3.2
4. staff pembantu	4	1	1.6	6.4
divisi panduan harga				
1. kepala program	1	1	1.8	1.8
2. kabag	1	1	1.8	1.8
3. staff ahli	2	1	1.6	3.2
4. staff pembantu	4	1	1.6	6.4
divisi panduan promosi				
1. kepala program	1	1	1.8	1.8
2. kabag	1	1	1.8	1.8
3. staff ahli	2	1	1.6	3.2
4. staff pembantu	4	1	1.6	6.4
divisi panduan distribusi				
1. kepala program	1	1	1.8	1.8

2. kabag	1	1	1.8	1.8
3. staff ahli	2	1	1.6	3.2
4. staff pembantu	4	1	1.6	6.4
lavatory	1	4	1.8	7.2
r. tamu	10	1	1.6	7.2
sirkulasi				
				93.36

C. SERVICE

JENIS RUANG	KAPASITAS (ORANG)	JUMLAH RUANG	STANDART RUANG (M2)	BESARAN RUANG (M2)
r. jaga parkir	3	1	1.8	54
1. mobil	80	1	15.4	1232
2. motor	80	1	1.5	120
3 bis	5	1	42	210
gudang	-	1	20	20
MEE	-	1	25	25
ATM	2	5	2/unit	20
generator	-	1	25	25
money changer	2	5	1.8	18
mushola				
1. sholat	30	1	1.25	37.5
2. wudlu	30	1	20% r sholat	7.5

lavatory sirkulasi	1	6	1.8 20%	10.8
				2125.4

D. PENUNJANG

JENIS RUANG	KAPASITAS (ORANG)	JUMLAH RUANG	STANDART RUANG (M2)	BIESARAN RUANG (M2)
lobby	30	1	1.8	54
restoran	50	3	1.8	270
souvenir shop	20	4	-	200 (asumsi)
r. biro perjalanan	10	1	-	50
r. info akomodasi	10	1	-	50
security	4	1	1.8	7.2
warpostel	-	1	-	50
lavatory sirkulasi	1	6	1.8 20%	10.8
				830.4

E. HUNIAN

JENIS RUANG	KAPASITAS (ORANG)	JUMLAH RUANG	STANDART RUANG (M2)	BESARAN RUANG (M2)
hunian	30	30	-	20/unit
r. penerima	10	1	-	100
				820

tabel 3.1
besaran ruang (Ernest Newert dan analisa penulis)

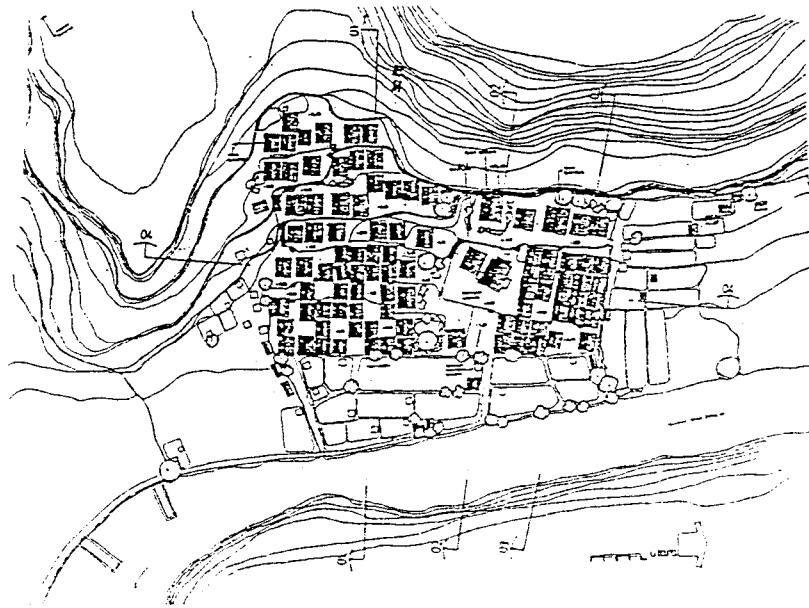
TOTAL BESARAN RUANG

No	klasifikasi ruangan	besaran ruang
1	kegiatan utama	2043.44
2	pengelola	153.36
3	service	2125.4
4	penunjang	830.4
5	hunian	820
	total	5972.604

BAB II SKEMATIK DESIGN

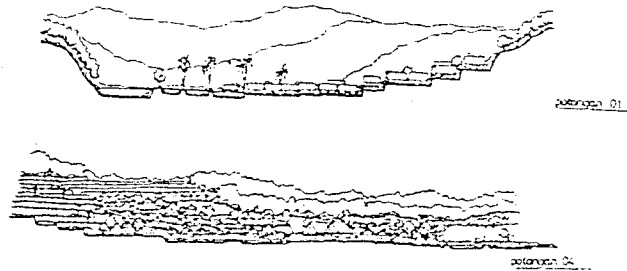
11.1 Analisa Kampung Naga

- Bentuk Site



Bentuk site Kampung Naga memanjang kesamping.

- Bentuk kontur site



Bentuk kontur site pada Kampung Naga berupa tanah yang konturnya tersusun-susun karena dikelilingi oleh bukit dan sungai. Kampung Naga itu sendiri terletak pada bagian kontur yang landai.

- Zoning

Zoning pada Kampung Naga memiliki pola yang teratur dengan pola cluster dimana juga terdapat ruang-ruang kosong.

Sungai dan persawahan menjadi

Batas site kampung



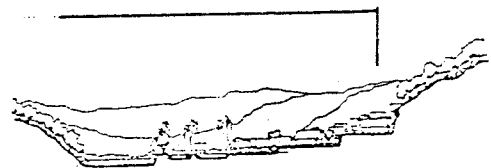
Bale kampung dan lapangan terbuka berada pada bagian tengah site kampung



Area area yang berfungsi sebagai ruang publik ditempatkan pada alur yang sama

Hunian- hunian berada pada sisi-sisi samping site serta sisi samping dari ruang publik yang ada

Bangunan yang bersifat sakral Menurut kepercayaan masyarakat Ditempatkan pada bagian site yang Kontur yang tinggi



Area- area yang dianggap kotor seperti kakus, sawah serta kandang ternak berada dipinggir site atau diluar area utama site yang sekaligus berfungsi sebagai pembatas kampung.

Bagian belakang rumah yang satu menghadap ke bagian belakang rumah yang lain.

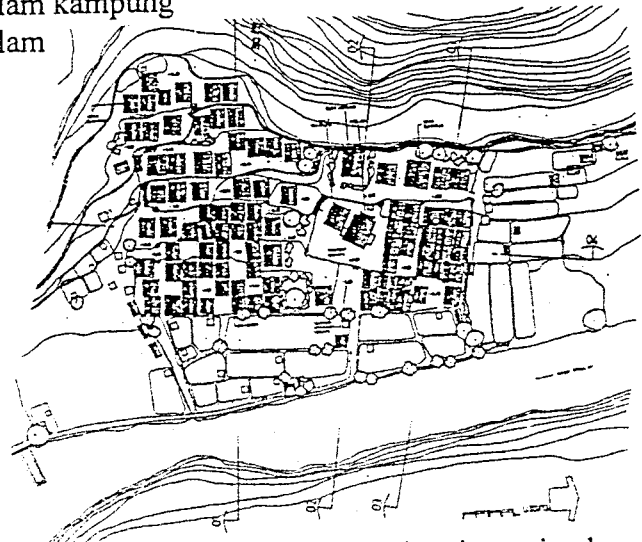


Tanah lapang sebagai pusat Aktivitas sosial.

Disekitar tanah lapang Ini juga terdapat mesjid, Bale kampung dan Beberapa rumah penduduk.



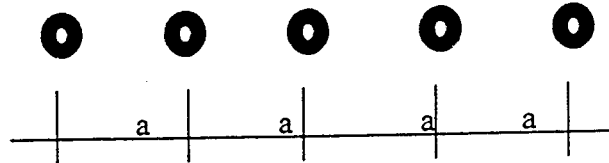
Didekat sungai dalam kampung terdapat kolam kolam an pancuran air



Semua bangunan diletakkan memanjang kearah barat dan timur site dan bangunan itu sendiri menghadap kearah utara-selatan sehingga orientasi

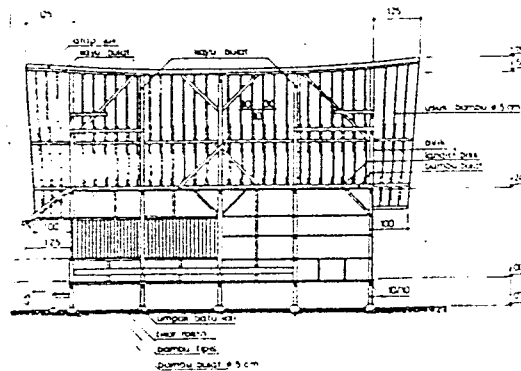
- o Jarak ukuran tiang yang dipakai pada bangunan terelbih pada rumah tinggal yang ada di Kampung Naga tergantung pada panjang bangunan yang ada, yaitu panjang bangunan dibagi dengan 4.

Kolom/ tiang bangunan

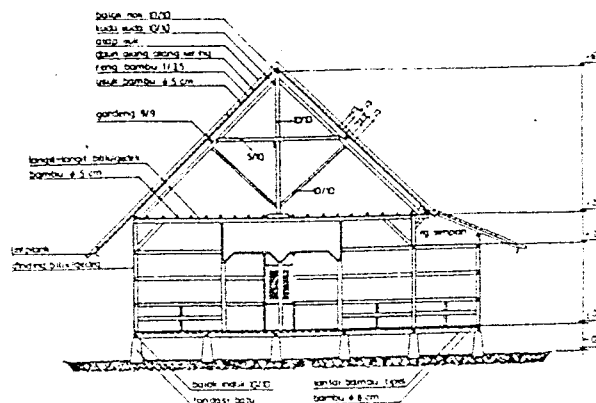


- o Jarak lantai bangunan terhadap permukaan tanah berkisar antara 60-90 cm.
- o Tinggi bangunan berbeda berdasarkan jenis bangunan itu sendiri.

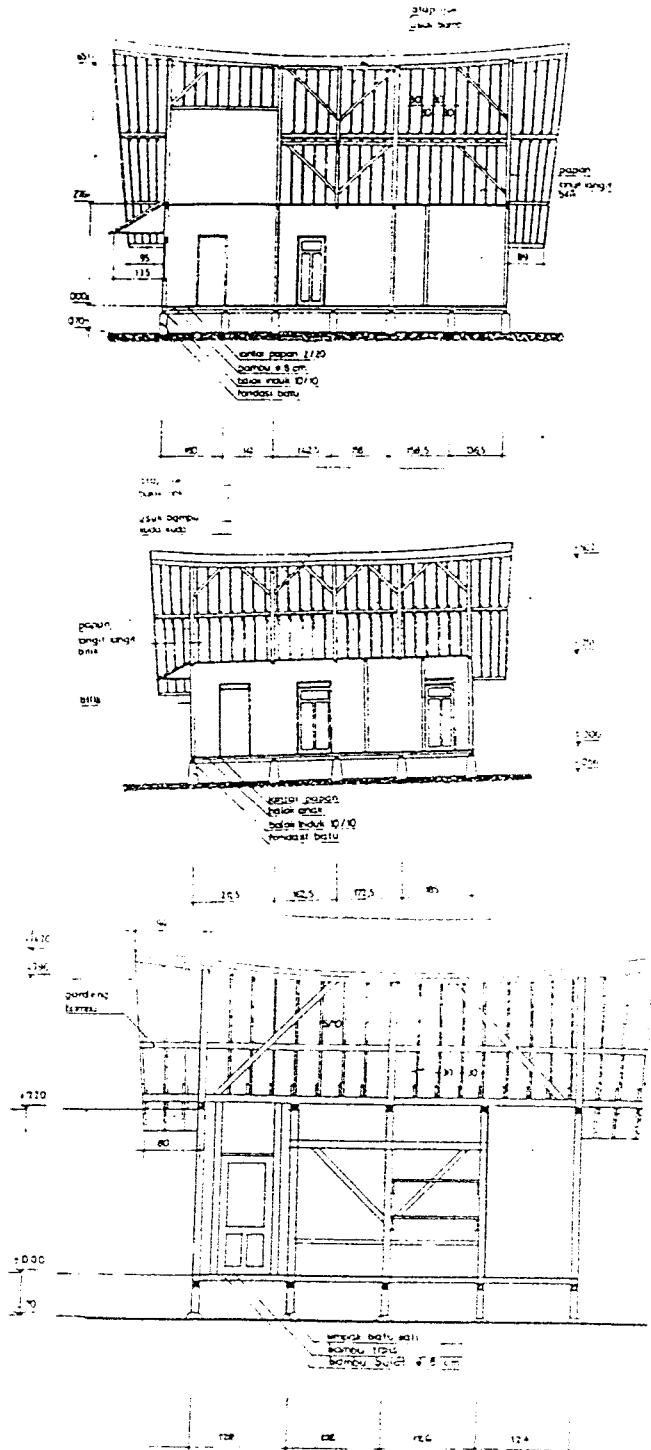
1. Bale Kampung



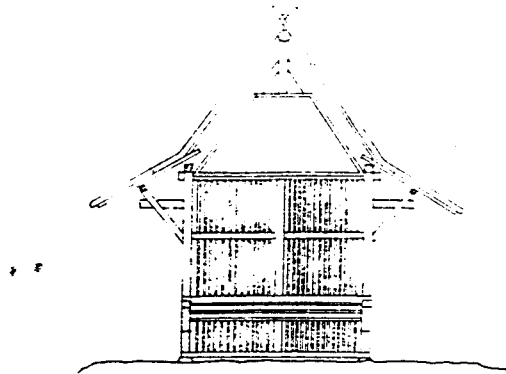
2. Masjid



3. Rumah tinggal : Rumah tinggal yang ada dikampung naga dalam hal ini dibedakan menjadi tiga tipe bangunan dengan ketinggian dinding dan atap yang berbeda satu sama lain. Hal itu bisa dilihat pada gambar yang disajikan berikut ini.

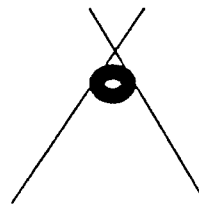


3. Leuit



- Konstruksi dan Atap bangunan

- Syarat ketinggian atap pada bangunan yang ada dikampung naga memiliki aturan bahwa tinggi atap minimum adalah $\frac{1}{2}$ dari lebar atap (50%). Jadi rata-rata adalah 60-65 %. Berdasarkan sejarahnya dahulu diisyaratkan besar sudut atap adalah :

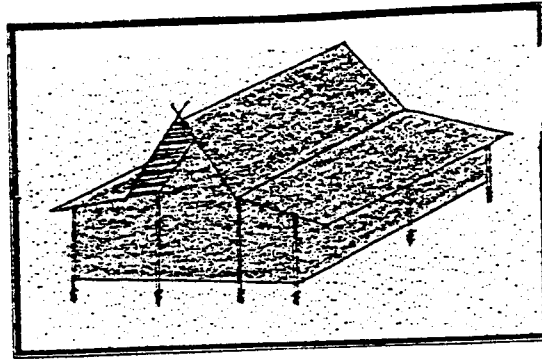


Satu butir kelapa

- Pada bagian ujung atap yang merupakan penerusan dari usuk tepi ditutupi oleh ijuk sehingga menyerupai bentuk tanduk dan memberikan ciri khas pada bentuk atap yang ada.



Bentuk atap pelana rumah adat kampung naga disebut suhunan panjang atau suhunan julang ngapak (bila pada sisi-sisi rumah ditambahkan sosompong) dan materi atapnya berupa ijuk.



Atap menjaga kehangatan rumah saat malam karena teristis antara rumah yang hampir bersentuhan sehingga membentuk lorong- lorong antara hunian yang mampu mengurangi masuknya angin yang berlebihan.

- o Jenis konstruksi yang digunakan sangat genial dalam memecahkan masalah iklim setempat. Struktur tiang dan umpak membuat bangunan adaptif terhadap gempa dan masalah kontur tanah.



Ventilasi diatur agar rumah tetap Kering dsan sejuk guna mengimbangi Kondisi iklim tropis.

umpak juga berguna untuk mencegah Struktur kayu langsung terkena kelembaban tanah

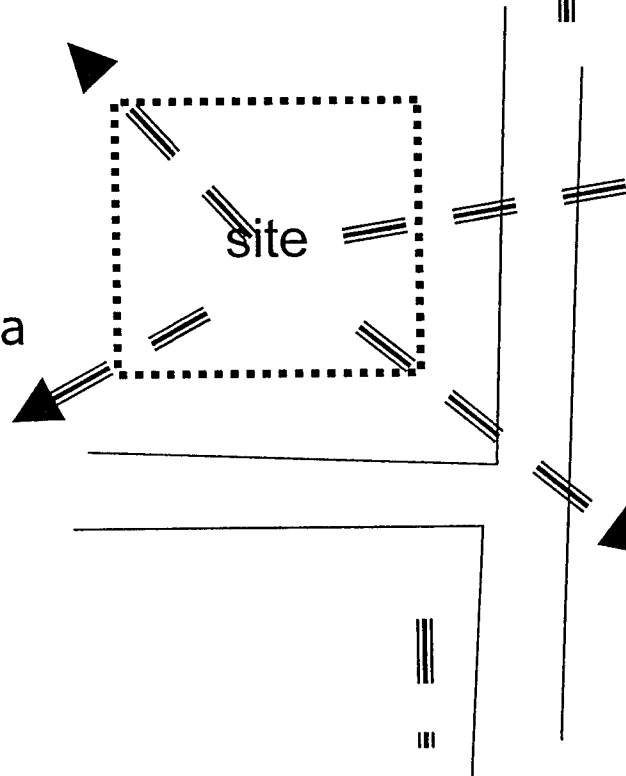
Site terletak di jalan cimaung yang menuju ke arah perkebunan cikumpai.



Sirkulasi yang ada di lingkungan site tidak terlalu padat. Hal itu mengingat daerah ini terletak dipinggir kota purwakarta

■ *kebisingan*

Untuk memudahkan jalur sirkulasi pengunjung bangunan yang direncanakan maka antara jalur masuk dan keluar kendaraan dibedakan. Sementara itu jalur pejalan kaki dipisahkan dari jalur kendaraan

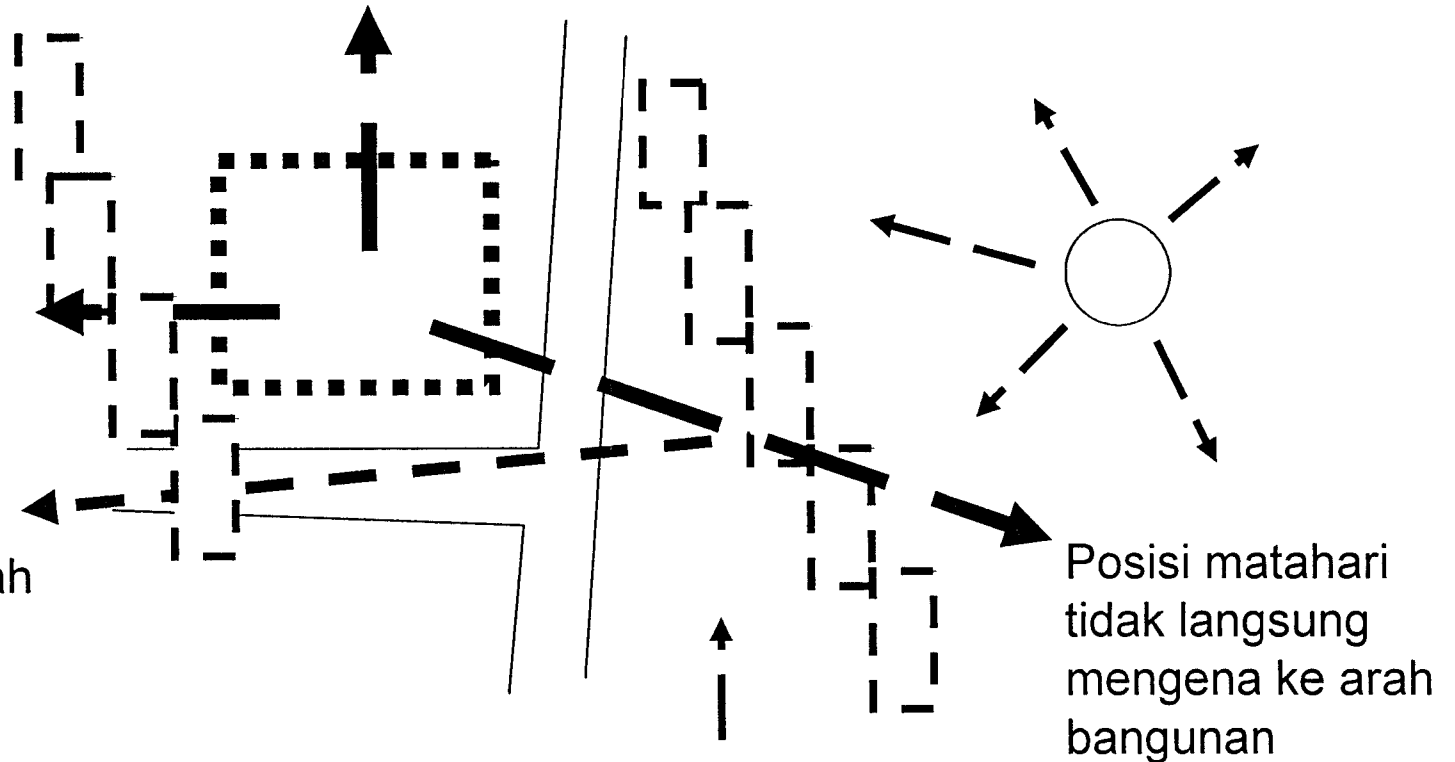


- Untuk mengatasi masalah kebisingan maka dalam konsep design nya, bangunan diletakkan pada bagian tengah site.
- Kendaraan yang melintasi area site ini tidak menimbulkan suasana crowdid walaupun pada hari libur.

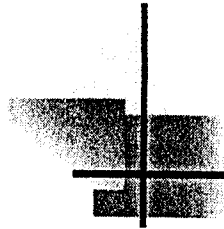
■ *Sirkulasi site*

Matahari yang datang pada lokasi site tidak langsung mengenai pada bangunan yang akan direncanakan. Mengingat posisi terbit dan terbenamnya matahari tidak tegak lurus dengan site.

Matahari yang datang tersaring oleh kontur yang bertingkat dan pemanfaatan vegetasi yang banyak. Ditambah dengan suasana sekitar yang merupakan area perkebunan

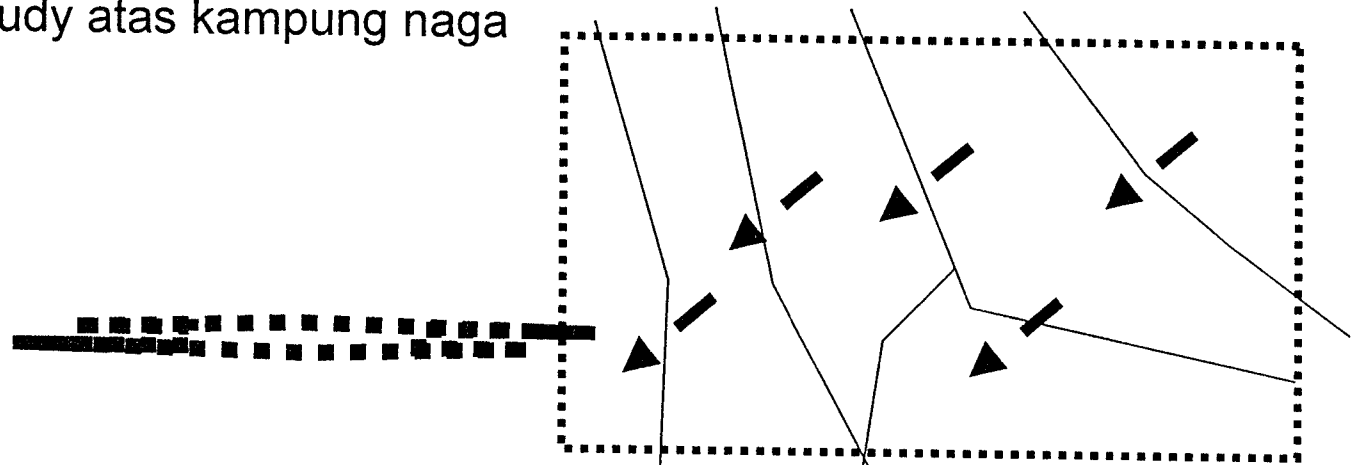


■ *Orientasi matahari*



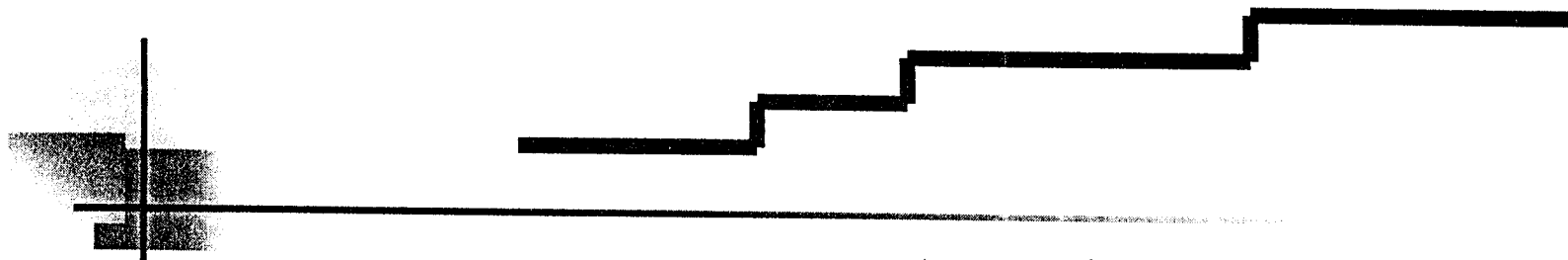
- Site yang dipilih adalah site yang memiliki perbedaan ketinggian tanah yang lumayan ekstrim. Mengingat acuan utama dalam merancang bangunan adalah berdasarkan study atas kampung naga

- Arah panah menunjukkan tingkatan ketinggian site yang akan digunakan sebagai acuan dalam penempatan massa bangunan



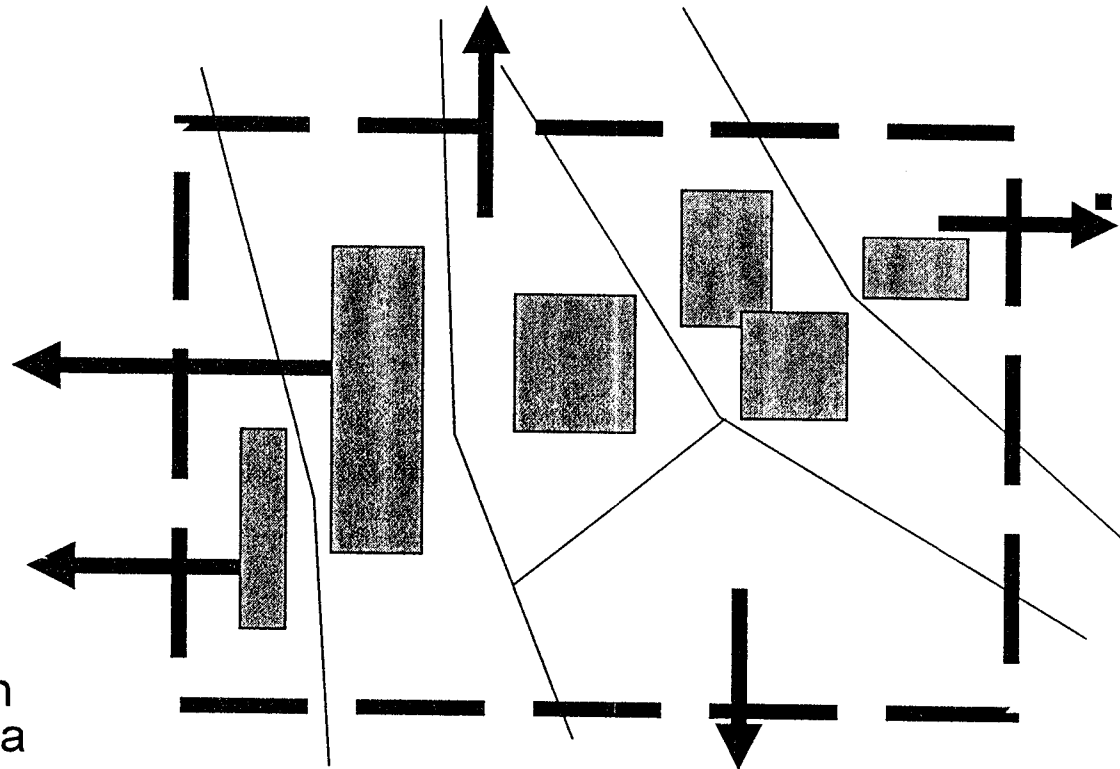
- Masa bangunan akan ditempatkan sesuai dengan tingkat kepentingannya. Makin tinggi tingkatnya maka dia menempati kontur yg paling tinggi. Sama halnya dengan kampung naga. Tingkat kesakralan menentukan tempat.

■ *Kontur site*



• masa utama yaitu exhibition hall

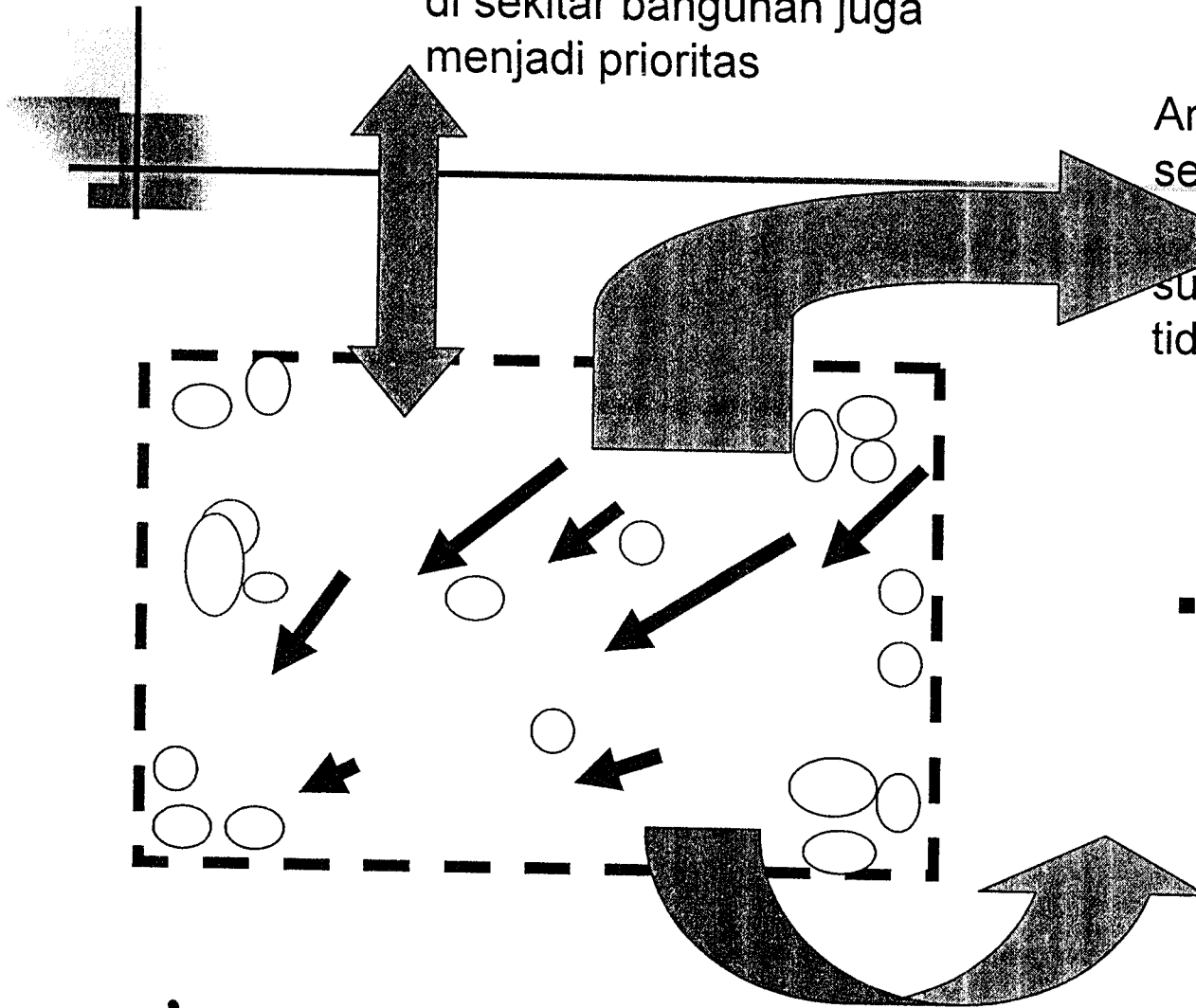
- Masa pendukung lainnya berada di lokasi ini.
- Hunian menempati kontur yang paling rendah diantara masa yang lain.



Mesjid paling tinggi tingkatannya karna merupakan tempat suci

- Area parkir mengingat area yang sangat publik maka ditempatkan di bagian terendah

- Pemanfaatan kolam kolam di sekitar bangunan juga menjadi prioritas



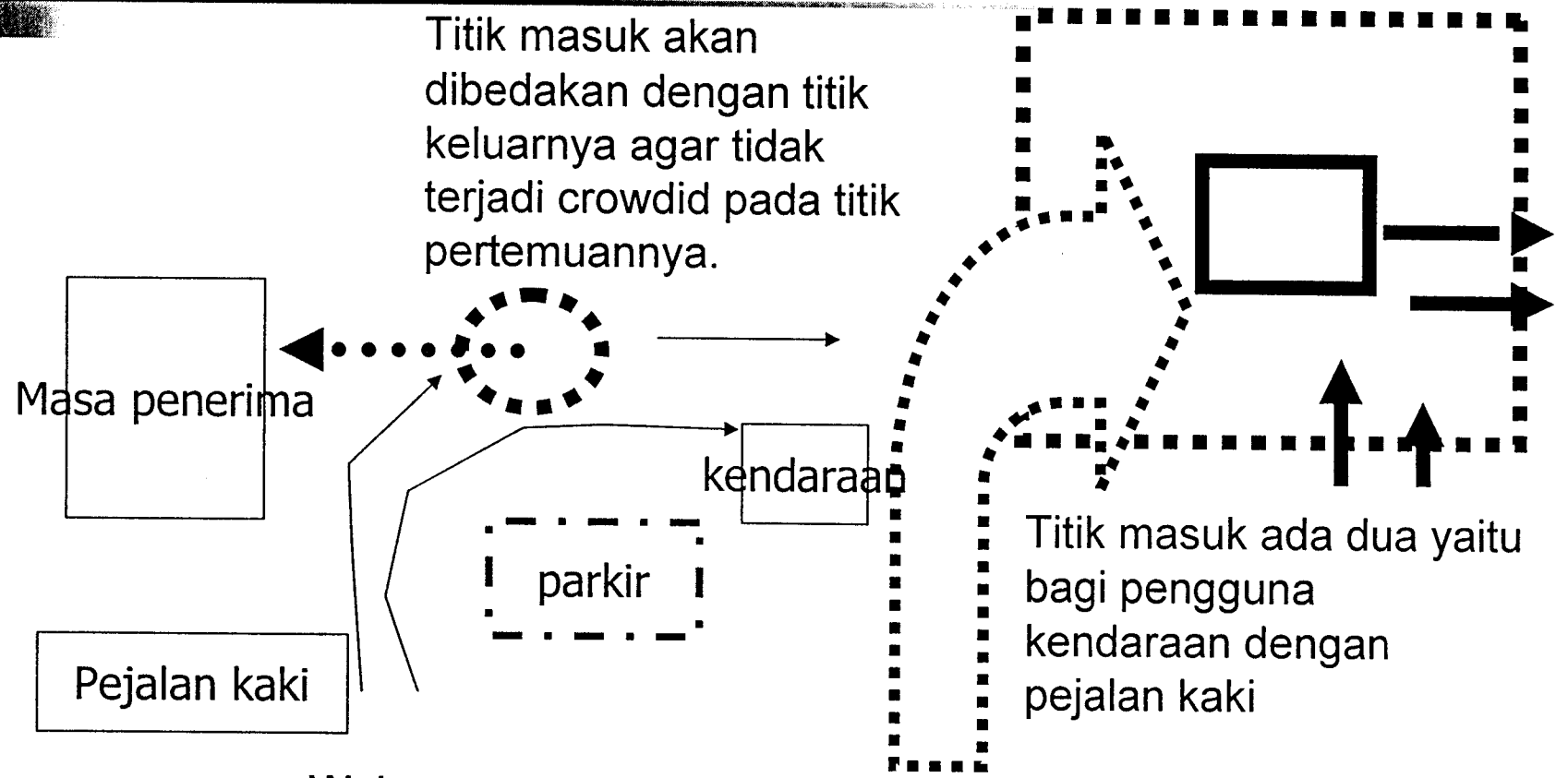
Arah air hujan akan di alirkan sesuai dengan kondisi kontur yang kemudian di alihkan ke sungai mengingat site terletak tidak jauh dari sungai.

- Sementara itu vegetasi sebagai unsur pendukung terciptanya suasana tradisional pada kmpleks bangunan. Maka pemanfaatn vegetasi akan dimaksimalkan pada tiap bagian site

■ *Vegetasi & Drainase*

E
N
T
R
A
N
C
E
S
I
T
E

■ Konsep bangunan



Titik masuk akan dibedakan dengan titik keluarnya agar tidak terjadi crowdid pada titik pertemuannya.

Titik masuk ada dua yaitu bagi pengguna kendaraan dengan pejalan kaki

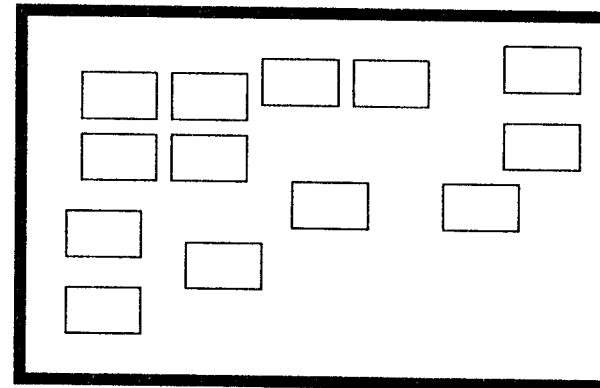
Walaupun entrance bagi kedua jenis pengunjung berbeda tetapi keduanya akan bertemu pada satu masa yang akan membawa mereka pada massa yang lain

Masa bangunan terdiri dari beberapa bagian yang dibedakan sesuai dengan fungsi fungsi masing masing. Masing masing masa tersebut ditempatkan berdasarkan tingkatan privacy yang ada.

B
E
N
T
U
K



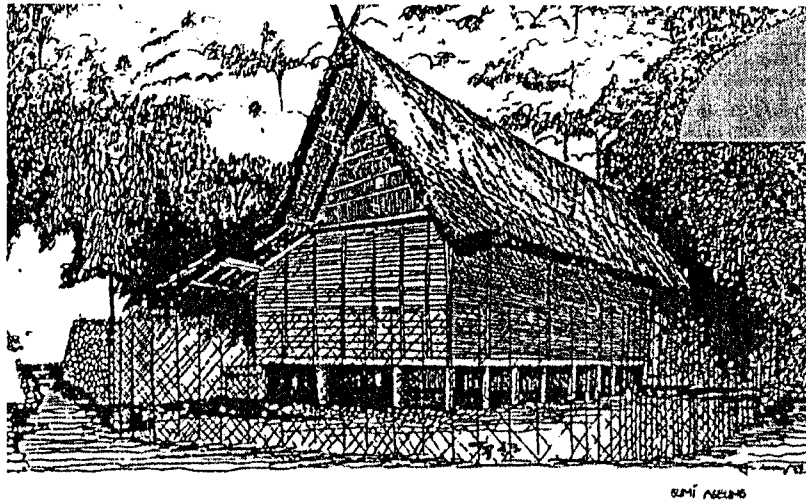
Oleh karena itu semakin tinggi tingkat privacasy bangunan yang direncanakan ini maka dia menempati kontur yang paling tinggi, begitu sebaliknya.



pada kampung naga tingkatan bangunan ditentukan oleh kesakralan atas bangunan tersebut. Sehingga masa yang paling sakral menempati posisi site yg paling tinggi.

Kemudian masa tersebut ditata hingga membentuk perkampungan dengan pola cluster. Yang sesuai dengan pola kampung naga

•Bahan bangunan yang digunakan adalah bahan yang berasal dari unsur alam yaitu kayu, bambu, batu,

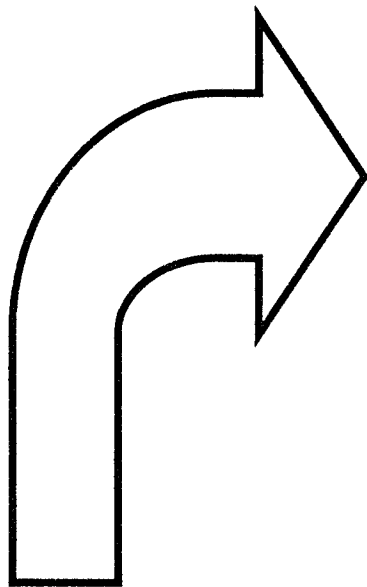


- Pemanfaatan kayu digunakan pada finishing bangunannya. Sementara untuk pembentuk bangunannya digunakan bahan yang bisa mendukung kekuatan dan keawetan bangunan tersebut.

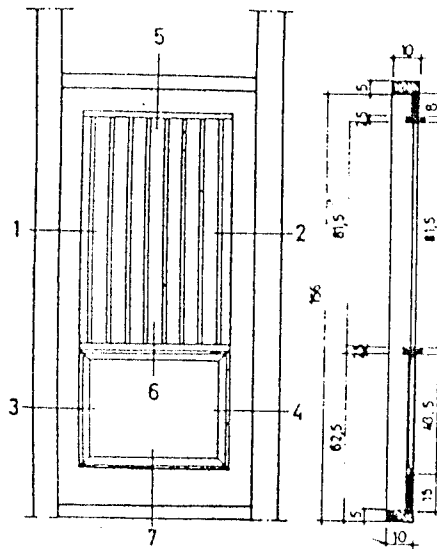
- Rumah panggung menjadi konsep utama bangunannya dengan ketinggian 1 m dari permukaan tanah.

Dengan lantai dari semen yang kemudian dilapisi oleh kayu sehingga menciptakan suasana tradisional.

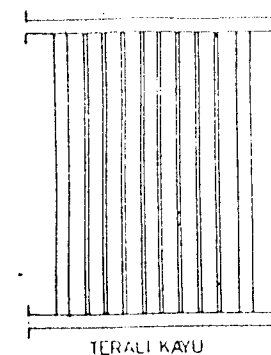
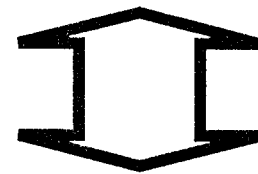
- Bahan yang digunakan merupakan unsur alam yang dalam penerapannya adalah bisa di lihat pada berbagai bentuk dan unsur bahan



unsur kayu tetap menjadi bagian yang terpenting



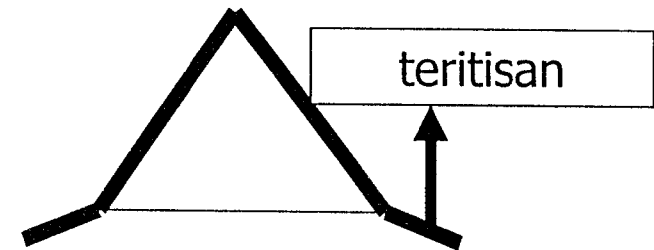
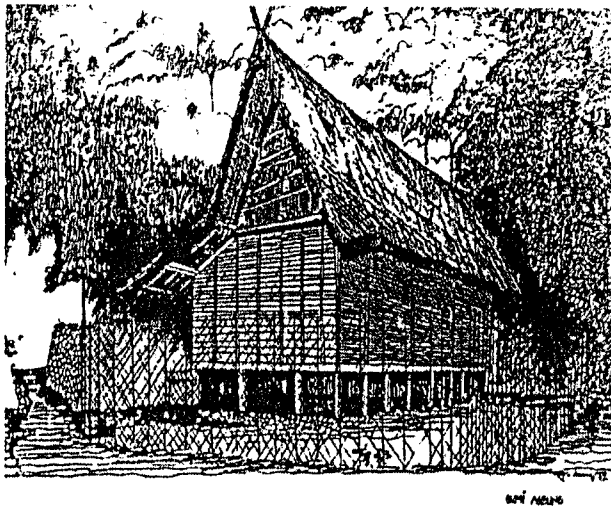
Teralli kayu digunakan sebagai jendela pada bale kampung serta mesjid di kampung naga. Namun pada bangunan yang direncanakan ini menggunakan bambu yang terhubung dengan balok kayu



Jenis atap yang digunakan adalah atap yang pada umumnya terdapat dikampung Naga. Dengan dua perbedaan sudut antara konstruksi atapnya dengan tritisannya.

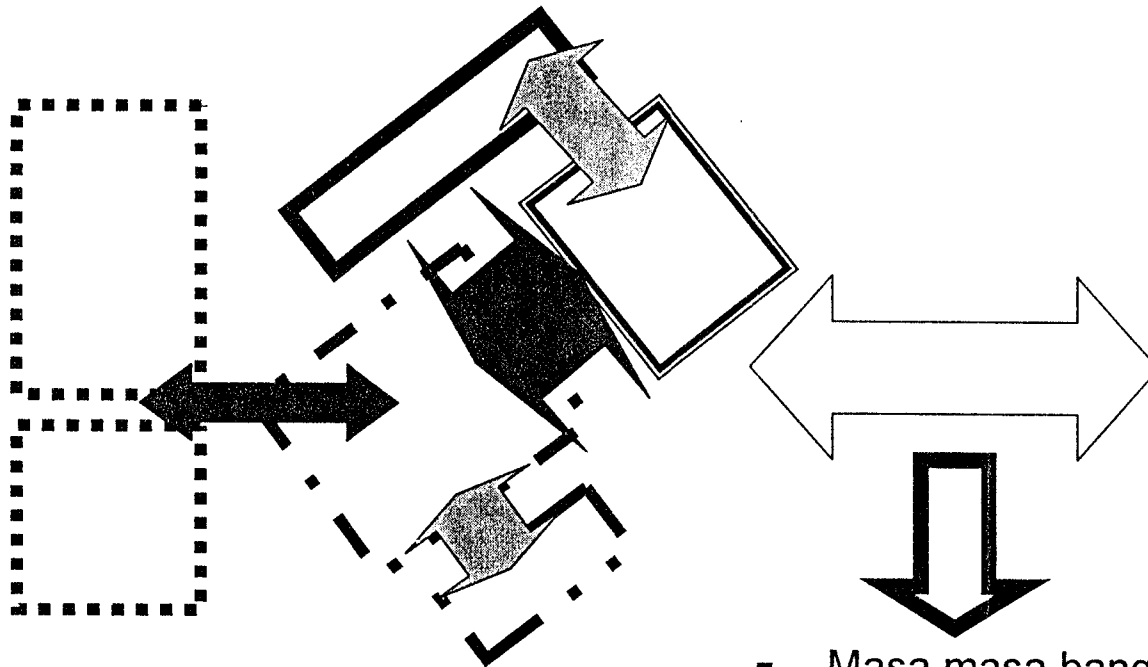
■ *Konstruksi*

Bagian panggunnya dibuat dari tiang beton demi faktor kekuatan



- Bahan atapnya merupakan perpaduan antara genting biasa dengan daun yang digunakan pada bagian teritisannya.

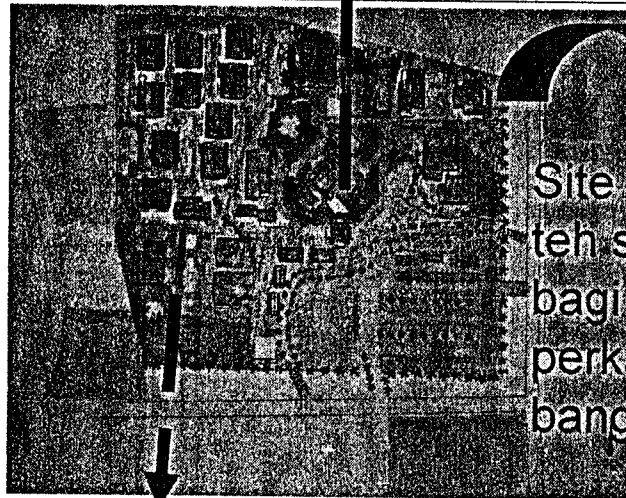
Jika pada kampung naga bangunannya saling berhadapan satu sama lain, maka pada bangunan yang direncanakan mempunyai konsep yang tidak jauh berbeda.



- Masa masa bangunan mempunyai arah visualisasi yang bisa memberikan pandangan ke arah bangunan yang lain sehingga bangunan yang lain bisa terjangkau pada bangunan yang lain.

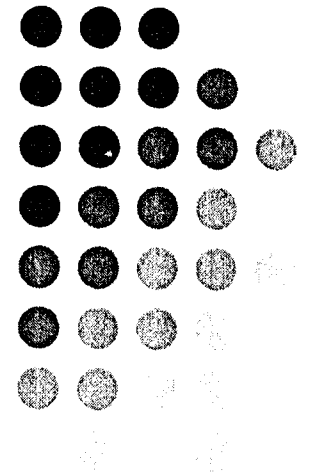
Plotting masa

Bangunan utama (exhibition hall) dalam hal ini menempati bagian site yang berada ditengah dengan tingkat pencapaian yang mudah

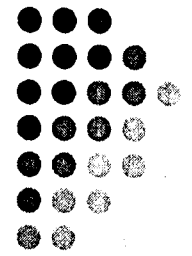
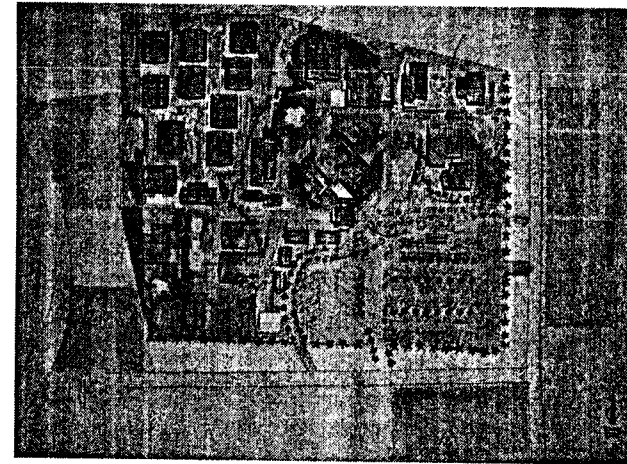


Site yang terletak diantara perkebunan teh serta sawah sangat mendukung bagi terciptanya suasana perkampungan sehingga konsep bangunan bisa tercapai

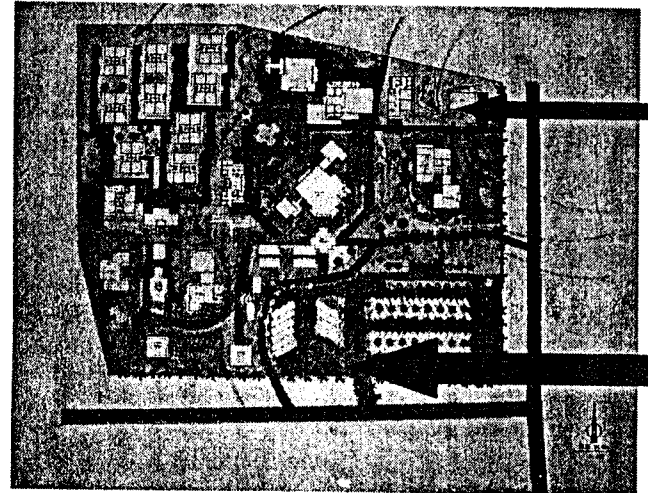
Masa masa bangunan yang sederhana dan hanya berbentuk kotak kotak kecil memberikan kesan tercapainya suasana perkampungan yang tradisional. Hal tersebut diperkuat oleh bentuk site yang terkesan alami karna tidak banyak mengalami perubahan.



Masa bangunan dikelompokkan dalam beberapa kategori yang dilihat dari kepentingannya. Kemudian dari kategori tersebut di tempatkan pada kelompok kontur yang sudah dikonsepsikan

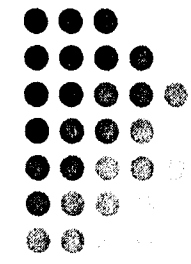


Pada gambar situasi bisa terlihat bahwa bentuk bentuk tradisional telah tampak pada lingkungan bangunan. Dengan model atap khas kampung naga dengan campuran bahan memberikan kesan tradisional yang sudah mengalami regenerasi. Tapi tanpa menghilangkan



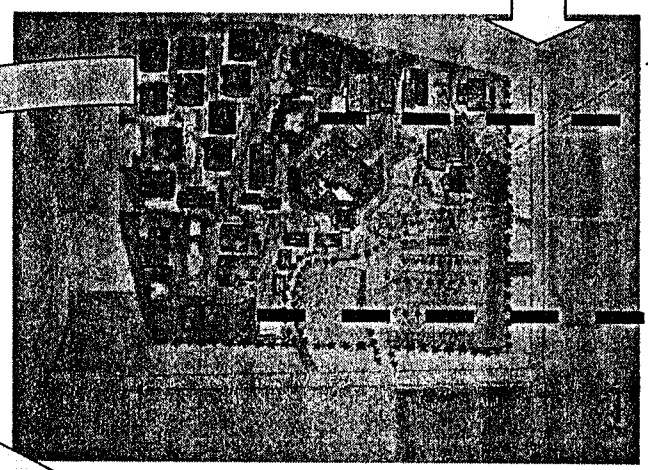
Masing masing masa ditempatkan pada kontur yang bertingkat tingkat dimana penempatan tersebut berdasarkan tingkatan kepentingannya

Mesjid karna merupakan masa yang sakral Ditempatkan pada kontur yang tertinggi. sementara itu area parkir menempati yang terendah



Sementara itu bagian perkantoran menempati tingkat kontor yang setingkat lebih tinggi mengingat bagian ini membutuhkan suasana lingkungan yang bisa mendukung kerja para pemakainya.

Penempatan bangunan berdasarkan ketinggian kontor menjelaskan tingkat kepentingan masa tersebut



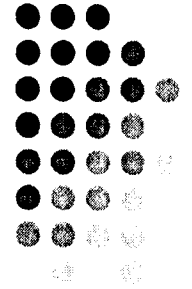
Masa utama yang berkaitan dengan promosi dan informasi berada setingkat lebih tinggi lagi.

- Masa pendukung seperti restoran, souvenir shop setingkat lebih tinggi mengingat pendukung yang sangat bisa menarik minat.

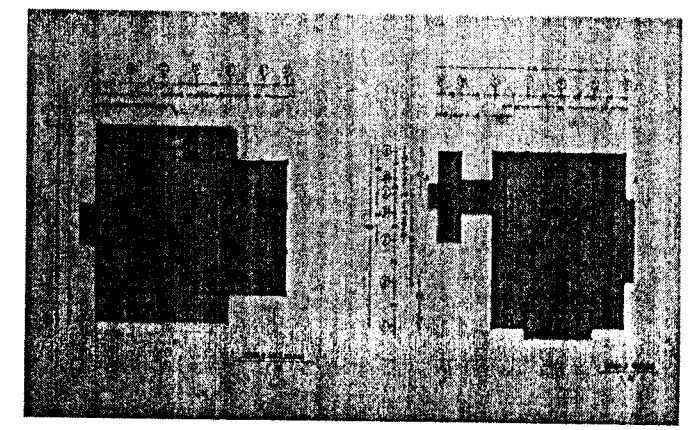
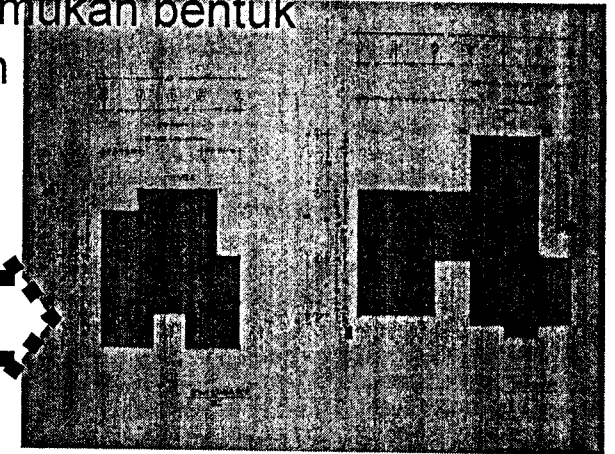
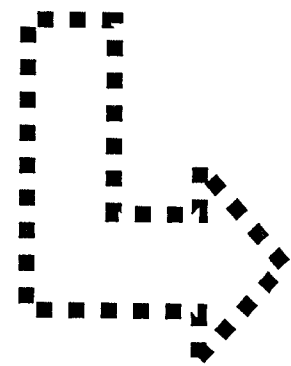
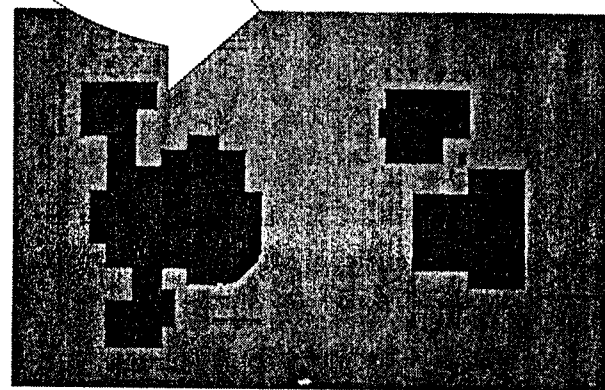
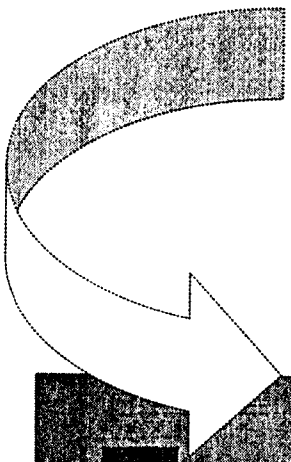
Hunian sebagai pendukung agar proses promosi dan informasi lebih efektif di tempatkan pada kontor yang terendah dibanding masa yang lain.

Bentuk denah yang sangat sederhana sehingga penerapan konsep tradisional lebih bisa diwujudkan terlebih lagi dengan model rumah panggung yang menjadi pedoman perancangannya.

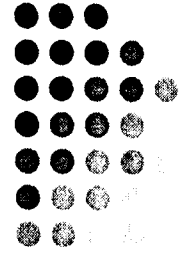
Mengingat bangunannya adalah rumah panggung sehingga masalah bentang menjadi pemikiran utama dalam menemukan bentuk denah



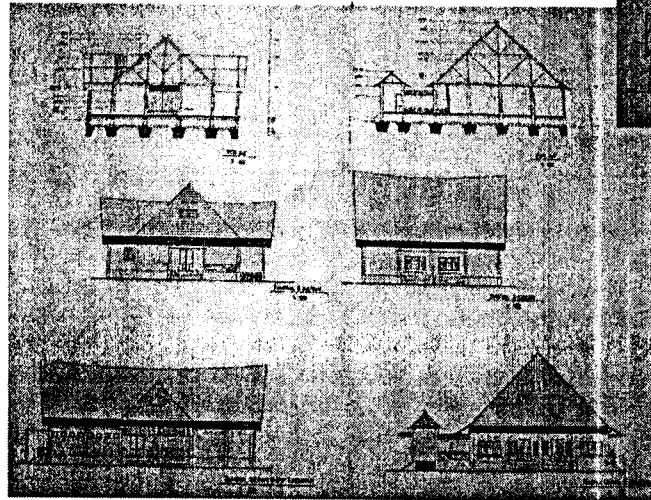
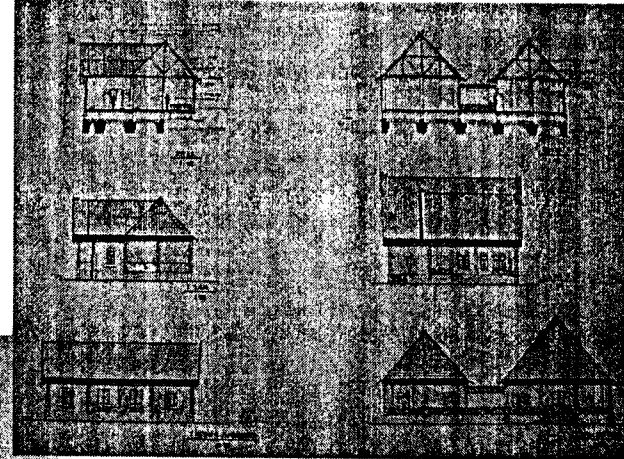
Bentuk bentuk kotak ini lebih bisa mengekspresikan bentuk yang sederhana dan mudah untuk menampilkan unsur tradisional



Citra bangunan



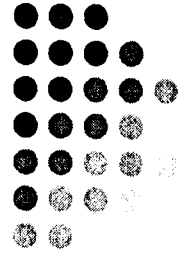
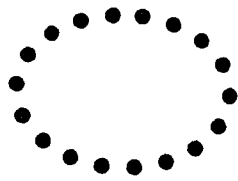
Rumah panggung dengan ketinggian 1 m dari permukaan tanah merupakan citra yang bisa langsung ditampilkan sehingga pengunjung bisa langsung menangkap makna bangunannya.



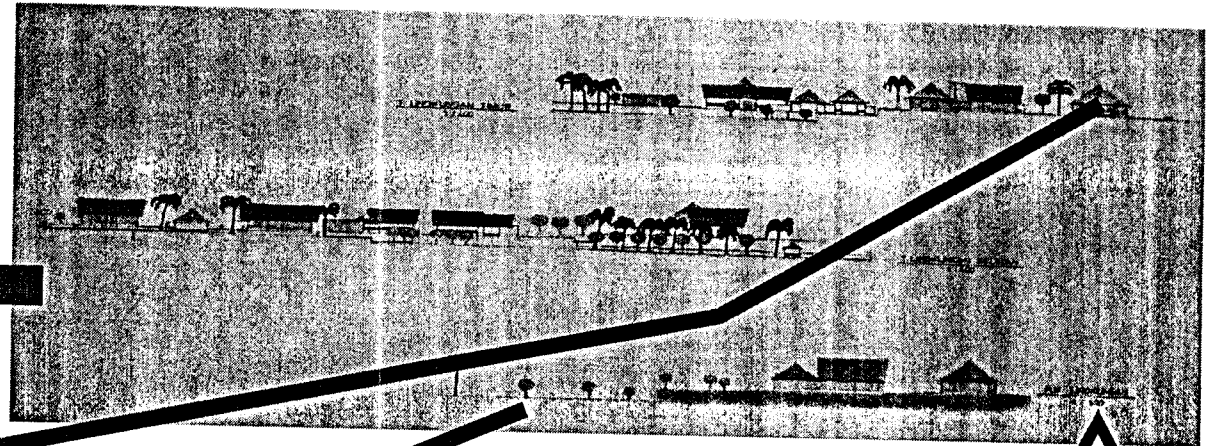
- Atap yang
- merupakan
- gabungan antara
- tradisional dan
- modern dalam
- bahannya. Yaitu
- perpaduan genting
- dan atap daun.

Fungsi bangunan sebagai bangunan yang bertajuk budaya, maka unsur tradisional dalam hal ini kampung Naga menjadi suatu daya tarik yang harus bisa disajikan secara visual sehingga pengunjung bisa menikmati bangunan secara langsung.

Jika pada kampung naga kontur menjadi sangat ekstrim sekali maka pada bangunan yang ada ini hanya memanfaatkan beberapa ketinggian kontur yang masih dalam konteks sederhana.



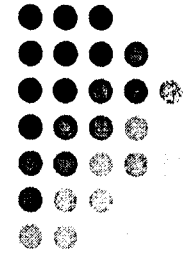
Dan semakin rendah konturnya maka tingkat privacy bangunan dalam hal fungsinya juga semakin rendah.



Mesjid pada kontur yang paling tinggi

Area parkir menempati yang terendah mengingat fungsinya yang sangat publik.

Semakin tinggi kontur yang ada pada site maka bagian tersebut akan di tempati oleh masa yang memiliki tingkat privacy yang tinggi pula. Privacy dalam hal ini adalah lebih ke fungsi yang berkaitan dengan fungsi utama bangunan.

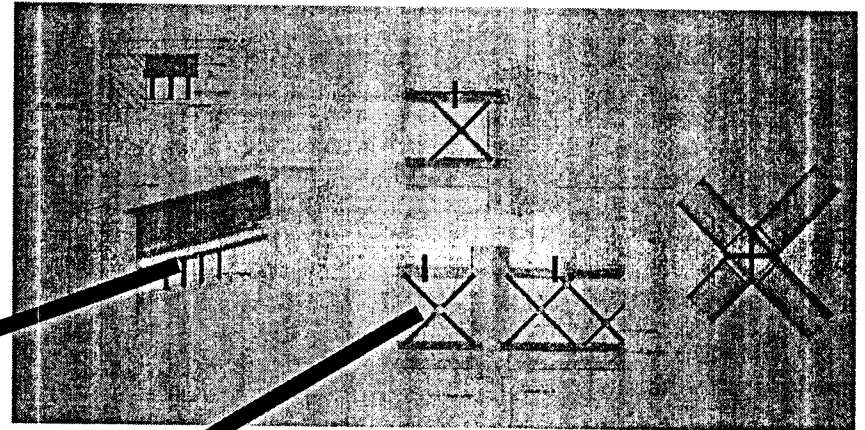


Fasade

- Fasade bangunan memanfaatkan unsur alam yang terdiri atas bambu dan kayu yang di padukan dengan beton sebagai media melekatnya unsur tersebut

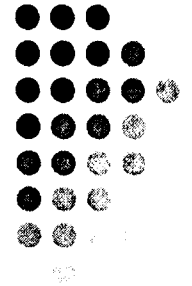
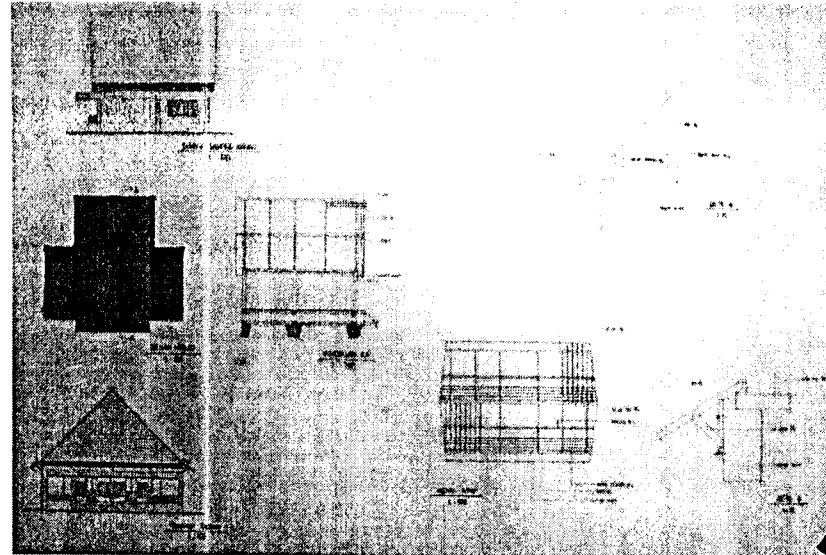
Dengan prinsip yang sama pada atap dagting diatas selasar di manfaatkan untuk mengekspose unsur kayu dalam bangunan.

Bambu yang disambung kemudian dihubungkan dengan balok beton yang juga dilapisi kayu.



Mengingat setiap masa bangunan memiliki area interaksi yang disebut selasar, maka bagian tersebut menjadi media utama untuk menampilkan unsur tradisional dari suatu bangunan.

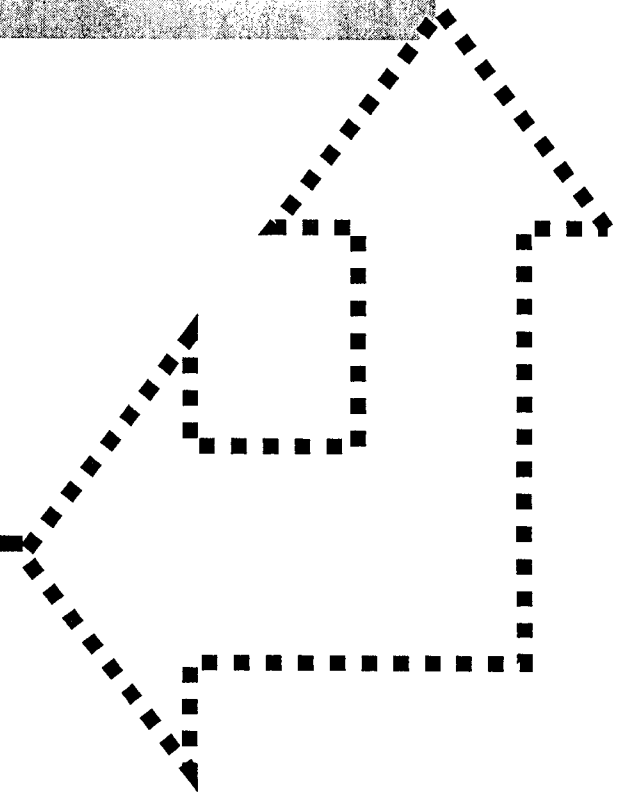
Mengingat bangunannya hanya merupakan masa kecil kecil maka struktur yang digunakan tidak menggunakan struktur yang rumit.



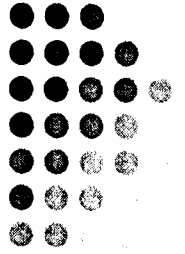
Bahan utama atapnya adalah atap genting dengan kuda kuda kayu. Untuk lebih menunjukkan unsur tradisionalnya maka pada bagian teritisannya di gunakan bahan atap dari daun seperti ijuk.

struktur

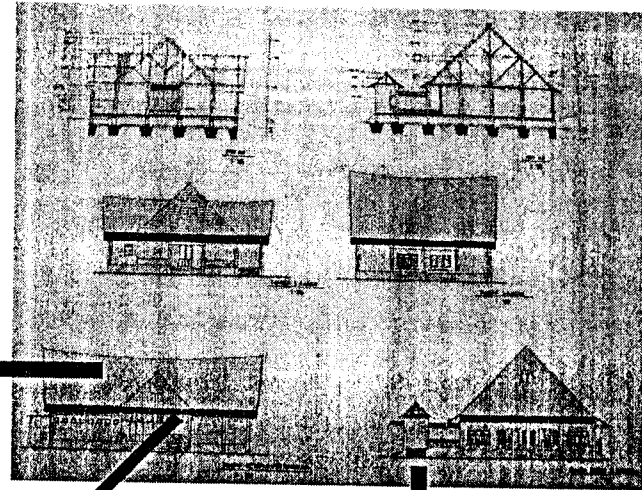
Seperti halnya pada kampung naga antara atap dan teritisannya memiliki perbedaan sudut.



● *Bahan bangunan*



Bangunan menggunakan bahan alam yang bisa dilihat pada salah satu tampak bangunannya.



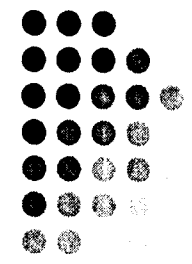
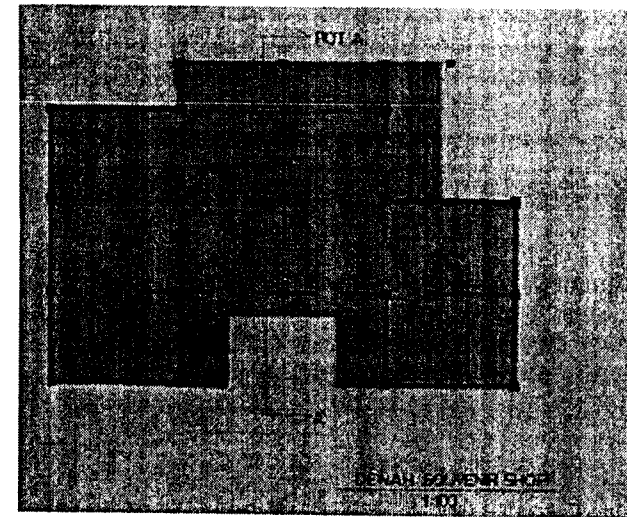
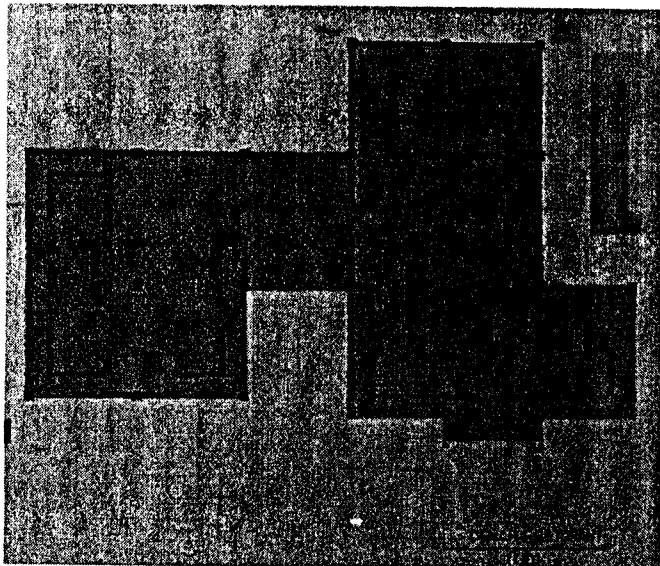
Atap genting ←

Teritisan berupa daun dimana konstruksi atanya lebih sederhana.

Penggunaan batu kali sebagai unsur alam dalam hal ini untuk menyembunyikan pemipaan pada bagian lavatory mengingat bangunan lebih tinggi dari permukaan tanah.

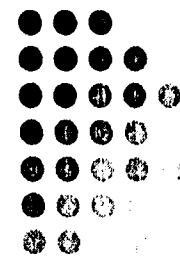
Selasar dalam hal ini selalu dipakai dalam merancang setiap bangunan. Sebagai area interaksi terhadap masa bangunan yang lain.

Denah restoran dipenggal menjadi dua bagian yang kemudian dihubungkan oleh selasar.

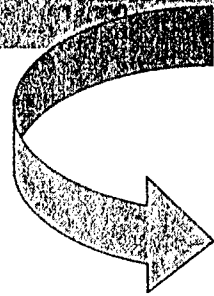
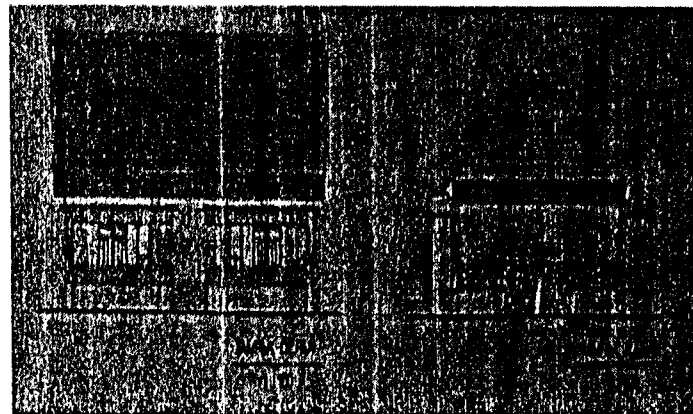
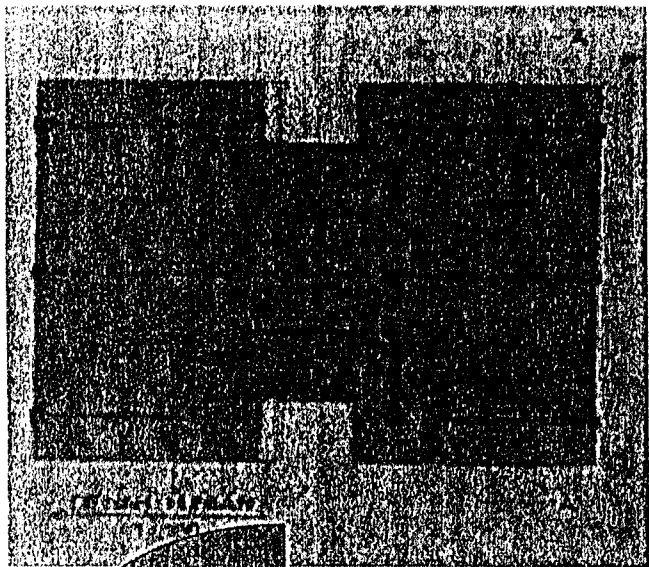


Bagian ini merupakan tempat untuk menjual berbagai souvenir yang berasal dari jawa barat

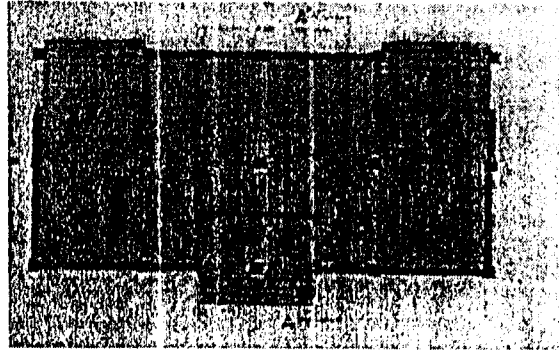
Souvenir shop merupakan bagian bangunan dimana didalamnya berupa retail.



Pada tampak
bangunannya masing
masing memiliki wilayah
gerak tersendiri walaupun
berada pada satu masa



Hunian sebagai unsur pendukung
dalam satu masa bangunan terdiri
atas dua unit hunian dengan area
pergerakan tersendiri



Memiliki
masa
penerima
tersendiri

DAFTAR PUSTAKA

- *www. Purwakarta.go.id*
- *Data dan potensi kebudayaan Jawa Barat 2001-laporan tahunan- stupa data yogyakarta 2001.*
- *Kesejarahan dan nilai tradisional* – buku terbitan dinas kebudayaan dan pariwisata Jawa Barat.
- *Laporan kegiatan tahunan kabupaten purwakarta* – departemen pariwisata kab. Purwakarta Jawa Barat.
- *Data tersusun pengukuran kampung naga* – Universitas Islam Indonesia, fakultas teknik jurusan arsitektur.
- *Bentuk ruang dan susunannya-* Francist D. K Ching hal 230
- *Data arsitektur I & 2* – Ernest Neuert